



BUKU PANDUAN

Teknik Memainkan Alat Musik Klasik Islami

Disusun oleh:
Lembaga Seni Qasidah Indonesia (LASQI)
DKI Jakarta

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM
DIREKTORAT PENERANGAN AGAMA ISLAM

Jalan Lapangan Banteng Barat No. 3-4

Jakarta 2010



**BUKU PANDUAN
TEHNIK MEMAINKAN ALAT MUSIK
KLASIK ISLAMI**

**DIREKTORAT PENERANGAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI
TAHUN 2010**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWt karena atas curahan rahmat dan karunia-Nya "BUKU PANDUAN TEHNIK MEMAINKAN ALAT MUSIK KLASIK ISLAMI" ini dapat diterbitkan.


Buku panduan ini diterbitkan oleh Direktorat Penerangan Agama Islam Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI bekerjasama dengan Lembaga Seni Qasidah Indonesia (LASQI) Provinsi DKI Jakarta.

Buku panduan Tehnik Memainkan Alat Musik Klasik Islami ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pembelajaran seni Qasidah serta memotivasi para seniman Qasidah untuk meningkatkan prestasi seni yang bernuansa Islami.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Sdri Dra. Hj. Euis Sri Mulyani selaku Kepala Subdit Seni Budaya Islam pada Direktorat Penerangan Agama Islam dan selaku Ketua Umum LASQI DKI Jakarta yang telah memprakarsai penyusunan buku panduan ini bersama-sama dengan para ahli dari Lembaga Seni Qasidah Indonesia (LASQI) DKI Jakarta serta kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku panduan ini.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi usaha kita semua, Amin.

Jakarta, Mei 2010

 Direktorat Jenderal
Penerangan Agama Islam

Mad Jauhari M.Si 2
NIP. 195308171976121001

SAMBUTAN

DIREKTUR JENDERAL

BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, kami menyambut gebira atas diterbitkannya "BUKU PANDUAN TEHNIK MEMAINKAN ALAT MUSIK KLASIK ISLAM". Buku ini memiliki makna yang cukup penting dalam upaya mengembangkan khazanah kebudayaan Islam di tanah air kita.

Melalui Lembaga Seni Qasidah Indonesia (LASQI), "Buku Panduan Tehnik Memainkan Alat Musik Klasik Islami" diharapkan dapat memotivasi para seniman, grup-grup qasidah di tanah air yang ingin mempelajari untuk memainkan alat musik tradisional dalam hal ini musik Rebana untuk berkreaitivitas dalam pembinaan tingkat pemula baik tingkat anak-anak maupun remaja, dengan harapan dapat terbentuknya grup-grup qasidah sebagai generasi seni penerus budaya bangsa.

Berawal dari keinginan masyarakat melalui pengurus LASQI yang kesulitan dengan para pelatih maka kami upayakan dapat terwujud buku panduan ini untuk memberikan dorongan pada masyarakat yang memiliki binaan secara langsung kepada grup-grup seni bernuansa Islami.

Seni Qasidah merupakan salah satu khazanah kebudayaan yang berkembang di tanah air kita. Qasidah dikenal oleh sebagian besar masyarakat sebagai salah satu jenis musik Islami. Hal ini dapat dimengerti karena musik qasidah mempunyai lirik yang sarat dengan pesan-pesan keagamaan, yang dikemas sedemikian rupa sehingga sesuai dengan penggemarnya, itulah diantar

sebab mengapa seni Qasidah banyak digemari oleh masyarakat dan santri yang akan memacu kreativitas seni religius di kalangan masyarakat, untuk dijadikan sebagai salah satu bahan pembinaan dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan.

Semoga buku panduan in memberikan manfaat bagi grup-grup Qasidah yang ada di tanah air tercinta untuk memberikan keterampilan dalam memainkan alat musik klasik Islami (Rebana).

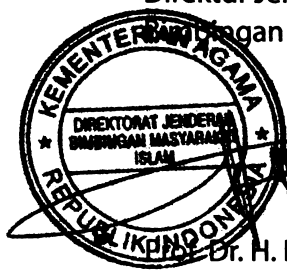
Demikian sambutan saya, semoga Allah meridhoi usaha kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, Mei 2010

Direktur Jenderal

Agama dan Masyarakat Islam



Dr. H. Nasarudin Umar, MA.

NIP.1959062319850310020

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| Bagian Pertama PERKEMBANGAN SENI QASIDAH | 1 |
| A. LATAR BELAKANG TIMBULNYA GROUP QASIDAH | 4 |
| B. PERKEMBANGAN GROUP QASIDAH REBANA | 5 |
| C. SEKELUMIT TENTANG LASQI DAN PERKEMBANGANNYA | 10 |
| | |
| Bagian Kedua PENGENALAN NOTASI MUSIK | 17 |
| A. NOTASI MUSIK | 19 |
| B. PENGENALAN DASAR NOTASI SECARA UMUM | 20 |
| C. PENGENALAN NOTASI SPESIFIK REBANA QASIDAH | 35 |
| D. KOMPOSISI (ARRANGEMENT) | 44 |
| | |
| Bagian Ketiga PENJURIAN SENI QASIDAH | 51 |
| A. PERANAN DEWAN JURI DALAM KEGIATAN LOMBA | 53 |
| B. FUNGSI DAN TUGAS DEWAN JURI | 55 |
| C. PROFIL MENJADI SEORANG JURI | 56 |
| D. PENILAIAN DEWAN JURI | 58 |
| E. PEMBERIAN NILAI DAN PENENTUAN PEMENANG | 65 |
| F. JENIS-JENIS PENYAJIAN SENI QASIDAH | 67 |
| | |
| Bagian Keempat LAGU QASIDAH BERBAHASA INDONESIA | 79 |
| Sujudku | 81 |
| Ikhuwah Islamiyah | 82 |
| Sanhng Penyeru | 83 |
| Wanita Tiang Negara | 84 |
| Al Qur'an Penuntun Hidup Bahagia | 85 |
| Contoh Teladan | 86 |
| Doakan Mereka Pergi | 87 |
| Ibu | 88 |
| Busana Muslimah | 89 |
| Rasul Pilihan | 90 |
| Nikmat Ilahi | 91 |
| Ilahi | 92 |
| Rinduku ya Muhammad | 93 |
| Padang Mahsyar | 94 |
| Syuhada | 95 |
| Bagai Purnama | 96 |

Bagian Kelima LAGU QASIDAH BERBAHASA ARAB97

| | | | |
|-------------------------------|-----|-------------------------------|-----|
| Bismillah | 99 | Ahbabina | 124 |
| Assalamu'Alaik..... | 100 | Maghadir | 125 |
| Shalawat Badar..... | 101 | Asyqil Ghawani | 126 |
| Katabna | 102 | Habibi Ya Nuril 'Ain | 127 |
| Ya Dalla | 103 | Ifrah Ya Alby | 128 |
| Nasam 'Alaina al-Hawa | 104 | Killil Asyiqin | 129 |
| Bihadziki | 105 | Amam Wardatul Jamal | 130 |
| Raja'in Ya Hawa | 106 | Assyaughan | 131 |
| Sukara | 107 | Attajanni | 132 |
| Habibi | 108 | Wayyak | 133 |
| Nawwarti Ayyami | 109 | Sholatun Fi al-Salam | 134 |
| Ya Ahlas Shaut | 110 | Ana Lifikum | 135 |
| Muhammad Yabna Abdillah | 111 | Ala Baly | 136 |
| Assyubban | 112 | Wallah Zaman | 137 |
| Bul-Bul | 113 | Galbidak | 138 |
| Salamin Ba'id | 114 | Asyki Wahdy | 139 |
| AlaikShalatillah | 115 | Hamawiya Misymisy | 140 |
| Ya Wardi | 116 | Wilhub | 141 |
| Yahlil Jazirah | 117 | Ad-Du'a | 142 |
| Il-Aisy | 118 | Muhammad Yabna Abdillah | 143 |
| Ana Habbaytak | 119 | Ghannili | 144 |
| Bil Khair | 120 | Fima'shamil | 146 |
| Sa'alu nian-Nass | 121 | Ululi | 148 |
| Haram Wa Allah Haram | 122 | Kamarrisyih | 149 |
| Yarit | 123 | | |

Bagian Pertama

**SENI QASIDAH DAN ASPEK
PERKEMBANGANNYA**

Bagian Pertama

PERKEMBANGAN SENI QASIDAH

Seni Qasidah adalah salah satu seni budaya Islam yang juga merupakan kekayaan seni budaya bangsa Indonesia. Sebuah apresiasi masyarakat yang cukup tinggi, khususnya di kalangan masyarakat Islam yang merupakan penganut agama terbanyak di negeri tercinta ini.

Oleh karena itu, sudah sepatutnya tetap dipelihara dan dilestarikan keberadaannya, bahkan perlu ditingkatkan nilai-nilai seninya, sehingga dapat berdaya guna dan tetap diminati semua lapisan masyarakat sesuai dengan norma-norma agama dan kepribadian bangsa.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi di bidang komunikasi dan informasi yang mendukung lajunya arus globalisasi, tidak mustahil akan berdampak negatif pada perilaku budaya masyarakat. Oleh karena itu, sebagai bangsa yang berbudaya, sudah sepantasnya kita tetap menjaga nilai-nilai budaya bangsa sendiri dari pengaruh luar (budaya asing).

Kata **Qasidah** berasal dari bahasa Arab “Al-Qosidah” yang artinya sajak ritual disertai irama lagu bebas yang religius dan berbahasa Arab. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Qasidah adalah

curahan hati (*qolbu*) berupa puji-pujian terhadap sang pencipta (*Khaliq*) dan Rosul-Nya, serta nasehat dan peringatan menuju kebenaran hakiki yang dituangkan melalui irama lagu berbahasa Arab, sehingga seni qasidah selain dijadikan sarana hiburan juga dapat dijadikan salah satu media da'wah Islamiyah.

Sekarang seni qasidah sudah menjadi salah satu jenis musik dan lagu yang diciptakan dan dinyanyikan tidak hanya menggunakan bahasa Arab tetapi syairnya berbahasa Indonesia pun sudah banyak bermunculan, yang berisikan misi da'wah dan pesan-pesan pembangunan mental spiritual, sehingga dapat dinikmati semua lapisan masyarakat.

Instrument (alat musik) yang digunakan sebagai pengiring lagu-lagu qasidah pada awalnya adalah Rebana, sehingga seni qasidah lebih dikenal dengan Qasidah Rebana.

Dengan perkembangan seni budaya, seni qasidah rebana pun ikut berkembang, bahkan alat pengiringnya tidak hanya menggunakan rebana tetapi alat musik modern, seperti keyboard, seruling, gitar, dan sebagainya, yang kemudian musik qasidah ini banyak dikenal dengan sebutan Rebana Plus atau Qasidah Plus atau Qasidah Modern. Contoh jenis ini di antaranya: Nasidah Ria, Nida Ria, dan Abnon Group.

LATAR BELAKANG TIMBULNYA GROUP QASIDAH

Di sini bukan ingin membicarakan tentang sejarah seni Qasidah, melainkan hanya hal-hal yang berkaitan dengan apa penyebab seni Qasidah Rebana, yang tampaknya hanya merupakan seni sederhana berupa nyanyian bernuansa Islami dengan diiringi tabuhan beberapa buah alat rebana dan tamborine (Tar) dapat

tumbuh subur dan berkembang hingga ke daerah pelosok-pelosok tanah air.

Pada awalnya pertumbuhan dan perkembangan seni Qasidah Rebana sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan pesantren, pengajian, majlis ta'lim, madrasah, dan kegiatan keagamaan Islam lainnya, yang pembentukannya dimaksudkan hanya sebagai hiburan untuk menghilangkan kejenuhan dalam belajar. Di samping itu, sebagai salah satu usaha untuk lebih menggairahkan jama'ah dalam belajar dan sebagai penarik bagi orang-orang yang belum ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.

Bagi kaum ibu di sebuah Majelis Ta'lim biasanya dalam satu acara dimana yang dibaca Qasidah Maulid, mereka akan merasa lebih syahdu dan menghayati bila pembacaannya diiringi dengan irama rebana. Karena itulah, hingga sekarang pertumbuhan dan perkembangan group qasidah rebana ibu-ibu lebih pesat dibandingkan dengan kelompok remaja atau anak-anak.

Jadi, jelaslah pada awalnya pelaku seni Qasidah Rebana tidak mempunyai niat untuk menjadi seniman, karena hanya sekedar pengisi waktu senggang.

PERKEMBANGAN GROUP QASIDAH REBANA

Di daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, tercatat tumbuh Group Qasidah Rebana sejak tahun 1967. Pada tahun 1969, untuk pertama kalinya diselenggarakan sebuah kegiatan lomba, yaitu Festival Qasidah Rebana se-DKI Jakarta, yang mengambil tempat di Masjid Istiqlal Jakarta dan penyelenggaraannya bersamaan dengan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), dengan tim penilainya ialah Juri dari MTQ yang ada.

Penilaiannya pun hanya tertuju pada kefasihan pengucapan kata-kata dari syair lagu yang dinyanyikan oleh *solois* (penyanyi tunggal), tanpa memperhatikan vokal pengiring dan unsur nada sejalan dengan nada lagu pada seni baca al-qur'an (*tilawatil qur'an*), sedangkan permainan irama rebana dan penampilan di atas pentas kurang bahkan tidak mendapat perhatian khusus.

Dalam hal penampilan, di atas pentas group hanya membentuk formasi setengah lingkaran dan solois berdiri di tengah formasi setengah lingkaran yang dibentuk oleh personil (pemain rebana dan tamborine).

Posisi seluruh personil di atas pentas hanya berdiri tegak tanpa gerakan sebagai ekspresi ungkapan penghayatan lagu dan irama. Apabila saat tampil di atas pentas banyak membuat gerakan, maka terkena sangsi penilaian adab. Keadaan demikian sangat dimaklumi karena target yang hendak dicapai ialah mencari vokalis yang paling fashih dan memiliki suara (vokal) terbaik di antara para peserta lomba. Dengan penyelenggaraan acara yang bersifat lomba, perkembangan Group Qasidah Rebana semakin menjamur, walaupun mutu dan kualitasnya masih berjalan di tempat (*statis*), karena belum terfikir oleh pelaku seni itu sendiri dan para pembina untuk meningkatkan kreativitas seni sehingga seni Qasidah Rebana dapat dinikmati menjadi pagelaran seni yang enak untuk ditonton.

Melalui musyawarah dan kesepakatan tokoh-tokoh agama dan masyarakat pencinta seni musik bernuansa Islami, yang banyak mendorong dan memotivasi keberadaan Group Qasidah Rebana, dibentuklah sebuah wadah organisasi perqasidahan yang diberi nama Lembaga Seni Qasidah Indonesia disingkat LASQI, dengan tujuan untuk tetap melestarikan keberadaan seni Qasidah Rebana dan menyamakan persepsi tentang hal-hal yang berkaitan dengan seni Qasidah Rebana.

LASQI didirikan pada tanggal 20 September 1970 berkedudukan di Jakarta, sehingga pada awal berdirinya dikenal dengan nama LASQI JAYA dan didirikan untuk batas waktu yang tidak ditentukan.

Untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas penyajian seni, LASQI terus mengadakan koordinasi dan pendekatan dengan instansi maupun lembaga terkait serta pakar seni lainnya, sehingga pada tahun 1976 Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta mengadakan penataran bagi pelaku seni (seniman-seniwati) Qasidah Rebana, di mana para peserta dites pengetahuan dasarnya tentang permusikan.

Sasaran yang hendak dicapai dalam penataran tersebut ialah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang seni sebagai modal bagi pelaku seni Qasidah Rebana untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas penampilan seni secara utuh, baik untuk keperluan pagelaran maupun lomba dalam bidang pervokalan, penataan musik rebana dan pementasan, sehingga dalam penampilannya akan menjadi lebih luwes dan lebih artistik.

Sudah barang tentu hasil dari penataran belum dapat diterapkan sepenuhnya karena masih terdapat kendala, seperti fanatisme terhadap adab dan kekhawatiran akan mendapat kritikan bahkan kecaman dari para ulama maupun tokoh-tokoh agama.

Karena itulah, dalam beberapa tahun sejak berdirinya organisasi LASQI, belum tampak peningkatan mutu dan kreativitas yang berarti. Namun, mulai tahun 1977 dengan jumlah anggota LASQI sebanyak lebih kurang 250 group yang tersebar di seluruh wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya, secara perlahan LASQI mengadakan pembinaan berupa pelatihan/penataran kepada

group-group anggota LASQI khususnya dan pendekatan kepada alim ulama dan tokoh-tokoh agama, dalam rangka memotivasi peningkatan pengorganisasian dan mutu permainan seni musik Qasidah Rebana yang tepat dan benar menurut kaidah-kaidah seni yang bernuansa Islami.

Pembinaan dilakukan secara hati-hati melalui pendekatan budaya (*cultural*) dalam suasana ukhuwah Islamiyah, sebab jika tidak demikian tentu sudah lama LASQI ditinggal dan tidak mendapat dukungan karena dianggap menyimpang dari kebiasaan masyarakat yang sudah mendarah daging dan mendapat restu dari para alim ulama dan tokoh-tokoh lainnya.

Pada tahun 1979, untuk pertama kalinya Lembaga Seni Qasidah Indonesia (LASQI) menangani lomba secara mandiri dengan menerapkan materi dan kriteria hasil penataran, walaupun baru sebagian kecil dari peserta yang melaksanakan dan mematuhi kriteria dimaksud. Hal ini dapat dimaklumi, karena mereka yang ikut dalam penataran tidak seluruhnya pimpinan group, bahkan di antara mereka masih ada group yang belum bergabung dengan LASQI, sehingga tidak mustahil masih banyak yang belum dapat menerima keseluruhan hasil penataran, apalagi untuk mempraktekannya pada group yang dipimpinnya.

Keadaan yang demikian itu sudah cukup menggembirakan bagi LASQI, karena dengan sudah adanya partisipasi group-group Qasidah Rebana yang ikut menjadi peserta berarti titik terang perkembangan kreativitas seni Qasidah Rebana sudah semakin jelas, hanya tinggal bagaimana LASQI dapat mengemasnya.

Pada tahun-tahun berikutnya, apa yang diusahakan LASQI secara perlahan dan hati-hati mulai tampak hasilnya, di mana dalam penampilan group-group Qasidah Rebana dalam acara lomba maupun pagelaran lainnya para pemain sudah

tidak terlihat kaku seperti sebelumnya. Mereka sudah mulai berusaha tampil sebaik mungkin dengan gerakan gaya sebagai ungkapan ekspresi yang cukup memukau, serta permainan irama rebananya pun sudah tampak ada perubahan dan sudah berani mengolaborasikan dengan irama rebana lainnya, seperti irama Ketimpring, irama Hadhroh, bahkan irama musik daerah seperti irama Jaipong dan irama Zafin.

Cara penampilannya pun sudah banyak perubahan, yang pada awalnya hanya berdiri tegak terpaku di atas pentas, kini sudah berani memanfaatkan bidang-bidang pentas dengan pembentukan macam-macam formasi bloking dan didukung dengan gerakan koreografi penampilan. Sehingga, tampak suatu penampilan yang lebih dinamis dan artistik, walaupun semuanya baru sebatas selera masing-masing group, belum memenuhi kaidah-kaidah ilmu pementasan.

Satu hal yang cukup disayangkan pada waktu itu, dengan berkembangnya mutu serta kreativitas seni permainan irama rebana dan penampilan di atas pentas, timbul kecenderungan masalah vokal terabaikan, sehingga lama-kelamaan vokal para vokalis, baik yang tunggal (*solos*) maupun backing vokal (*koor*), drastis menurun.

Di era tahun tujuh puluhan hingga delapan puluhan, terjadilah kebalikan keadaan seni Qasidah Rebana, di mana seorang vokalis tunggal (*solos*) yang tadinya sudah dapat dipastikan juga seorang Qori'/Qori'ah atau sekurang-kurangnya dapat membaca al-qur'an, tapi sekarang justru sulit diharapkan seorang vokalis Qasidah Rebana akan mampu menjadi seorang Qori'/Qori'ah sekaligus. Hal ini disebabkan karena masalah vokal kurang diperhatikan oleh group-group Qasidah Rebana, seperti: materi vokal, tehnik-tehnik bervokal, serta kefasihan dalam menyebutkan huruf-huruf pada lagu yang berbahasa Arab.

Mereka (para vokalis) beranggapan, untuk menjadi seorang vokalis tunggal (*solois*) Qasidah Rebana, yang penting dapat menyanyikan lagu yang dikehendaki dengan suara yang bagus dan dapat menarik perhatian yang mendengar dan menyaksikan penampilannya, tanpa memperhatikan ilmu vokal.

Itulah yang hingga kini sangat terasa dan menjadi satu Pekerjaan Rumah (PR) bagi kita sebagai pelaku seni Qasidah Rebana, apalagi organisasi LASQI . Kita harus tetap bekerja keras menurut kemampuan kita yang ada, dengan berkoordinasi bersama instansi-instansi pemerintah maupun swasta dan lembaga-lembaga terkait, serta mohon dukungan dan dorongan masyarakat pencinta seni Islami, agar seni Qasidah tetap lestari keberadaannya disertai dengan cara tehnik vokal yang baik dan benar, juga ditunjang iringan alat rebana dan lainnya, serta penampilan yang dikemas secara baik dan benar.

SEKELUMIT TENTANG LASQI DAN PERKEMBANGANNYA

Seperti kita ketahui, keberadaan seni Qasidah Rebana yang pada awalnya hanya merupakan seni pengisi kesenggangan waktu, lama-kelamaan dijadikan satu jenis hiburan (*entertainment*) bahkan tidak jarang menjadi seni musik profesional.

Pada tahun 1970, tepatnya 20 September 1970, atas prakarsa tokoh-tokoh perqasidahan serta pandangan, saran, dan restu alim ulama yang memotivasi dan memfasilitasi keberadaan group-group Qasidah Rebana, dibentuklah satu organisasi dengan nama Lembaga Seni Qasidah Indonesia, disingkat LASQI.

Keberadaan LASQI pada awalnya hanya di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya, sehingga dikenal dengan LASQI JAYA, yang berkedudukan di Jakarta dan didirikan untuk batas waktu yang

tidak ditentukan. Sebagai Ketua yang pertama ialah Bapak Ramli Taswan, warga Kelurahan Cikini, Kecamatan Menteng, wilayah Jakarta Pusat, dibantu Bapak Chaeruman Isfandiari, warga Kelurahan Kebon Sirih, Kecamatan Menteng, wilayah Jakarta Pusat.

Tujuan utama didirikannya LASQI, sesuai dengan apa yang dituangkan dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) LASQI, yaitu :

1. Melestarikan keberadaan seni Qasidah Rebana;
2. Mempererat tali silaturahmi sesama anggota;
3. Membina group-group Qasidah Rebana anggota LASQI;
4. Mengembangkan mutu dan kualitas seni qasidah rebana.

Dengan berdirinya LASQI, keberadaan serta pertumbuhan group-group Qasidah Rebana kian hari makin bertambah secara pesat, mulai dari tingkat Kecamatan, Kelurahan, hingga tingkat RT/RW, di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya.

Untuk memudahkan operasional organisasi, baik manajemen, pembinaan tehnik, dan lainnya, struktur organisasi dibuat secara berjenjang, mulai tingkat Provinsi hingga tingkat Kelurahan, dengan struktur sebagai berikut:

1. Tingkat Provinsi disebut Dewan Pimpinan Daerah (DPD);
2. Tingkat Kota disebut Dewan Pimpinan Wilayah (DPW);
3. Tingkat Kecamatan disebut Koordinator Kecamatan (Korcam);
4. Tingkat Kelurahan disebut Sub-Koordinator Kelurahan.

Dalam rangka sosialisasi dan pengembangan organisasi LASQI, badan kepengurusan terus melakukan koordinasi dengan instansi-instansi terkait, seperti: Dinas Kebudayaan Provinsi DKI

Jakarta, Kantor Wilayah (Kanwil) Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama), Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, dan lembaga-lembaga kesenian lainnya, untuk saling tukar informasi, baik dalam masalah teknis maupun non-teknis.

Melalui beberapa kali audiensi dengan aparat Pemerintah Daerah Ibukota Provinsi DKI Jakarta, diajukan permohonan agar keberadaan organisasi LASQI di wilayah DKI Jakarta mendapatkan restu dan dukungan secara legal dari Pemerintah Provinsi. Akhirnya, pada tahun 1985, saat Bapak Suprpto sebagai Gubernur Kepala Daerah Provinsi DKI Jakarta, dikeluarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur tentang pengesahan keberadaan organisasi LASQI di wilayah Provinsi DKI Jakarta, dengan SK bernomor 562 tertanggal 11 Maret 1985.

Dengan adanya SK Gubernur tersebut, semakin solidlah keberadaan LASQI, khususnya di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya, dalam membina serta menambah wacana seni budaya yang bernuansa Islami.

Perkembangan anggota LASQI pada awalnya hanya di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya, lama-kelamaan tumbuh berkembang dan tersebar hingga daerah lain, seperti: Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera, dan Kalimantan.

Pada tahun 1990, dibentuklah kepengurusan tingkat Nasional yaitu Dewan Pimpinan Pusat (DPP) yang berkedudukan di Jakarta, dengan Ketua Umum yang pertama ialah Bapak Husen Hanafi (*Almarhum*). Untuk tingkat Provinsi, dibentuk Dewan Pimpinan Daerah (DPD), serta untuk tingkat Kabupaten/Kota dengan Dewan Pimpinan Wilayah. Sejak itulah group-group Qasidah Rebana yang ada di daerah-daerah, yang sebenarnya sudah ada sejak lama, bergabung dalam satu wadah Lembaga Seni Qasidah

Indonesia (LASQI) , yang hingga kini hampir ada di semua Provinsi di tanah Air Indonesia.

Keberadaan LASQI di Tanah Air bukan hanya hadir di daerah yang berpenduduk mayoritas Muslim, tetapi wilayah berpenduduk minoritas Muslim seperti Provinsi Maluku pun LASQI berdiri. Pada tahun 2008, Maluku dipercaya menjadi tuan rumah penyelenggaraan Festival Pemilihan Duta-Duta Qasidah Tingkat Nasional XII , yang merupakan program tahunan LASQI dan diselenggarakan di kota Ambon.

Dari hari ke hari perkembangan LASQI semakin meningkat, sehingga dituntut sikap profesional para pengurus (SDM), baik dalam hal manajemen organisasi maupun usaha-usaha peningkatan kualitas seni. Sehingga, diharapkan dapat berkiprah selain di daerah-daerah, di tingkat Nasional juga tingkat Internasional, seperti pada tahun 2009. Pada tahun itu, melalui organisasi LASQI, kesenian Provinsi Maluku (Ambon) yang dikolaburasikan dengan seni Qasidah Rebana diberangkatkan ke Turki untuk mengikuti lomba tingkat Internasional, yang mendapatkan animo pengunjung yang luar biasa dan begitu antusias.

Salah satu program DPP LASQI adalah kegiatan yang bersifat lomba tingkat Nasional yang telah diadakan sejak tahun 1995, yang pada awalnya hanya berbentuk Festival Qasidah Rebana dan penyelenggaraannya berpindah-pindah dari satu Provinsi ke Provinsi lainnya, sehingga ukhuwah Islamiyah dapat tercipta dan rasa berkebangsaan (*Nasionalisme*) akan lebih tertanam.

Program tahunan LASQI yang berbentuk lomba pada awalnya hanya berupa Festival Qasidah Rebana yang kini dikenal dengan Qasidah Rebana Klasik. Mulai tahun 2006, ditambah dengan melombakan beberapa cabang seni qasidah, seperti Pemilihan

Bintang Vokalis Qasidah Gambus dan Seni Qasidah Kolaborasi, serta kelompoknya pun diperluas menjadi Kelompok Anak-anak (putra/putri), Kelompok Remaja (putra/putri) dan Kelompok Dewasa Putri (ibu-ibu) yang mendapat tanggapan positif dari anggota LASQI Provinsi.

Skala prioritas kegiatan lomba ditetapkan dan disepakati sebagai berikut:

1. Untuk tahun genap diselenggarakan untuk Pemilihan Bintang Vokalis Qasidah Gambus.
2. Untuk tahun ganjil diselenggarakan semua cabang Seni Qasidah yang ada, yaitu Pemilihan Duta-duta Qasidah (Festival Akbar).

Selain kegiatan bersifat lomba, kegiatan lain yang diprogramkan oleh DPP LASQI adalah Pelatihan yang diadakan menjelang lomba tingkat Nasional dan Rapat Tahunan Pimpinan LASQI (Rapimnas) Tingkat Nasional yang diadakan setiap tahun.

Kegiatan Lomba dan Rapat Pimpinan Tingkat Nasional sejak tahun 2006 hingga tahun 2010 telah dilaksanakan di beberapa tempat, antara lain:

1. Tahun 2006, diselenggarakan di Provinsi Aceh;
2. Tahun 2007, diselenggarakan di Provinsi Maluku (Ambon);
3. Tahun 2008, diselenggarakan di Provinsi DKI Jakarta;
4. Tahun 2009; diselenggarakan di Provinsi Kepulauan Riau (Batam);
5. Tahun 2010, diselenggarakan di Provinsi DKI Jakarta, yang pada awalnya akan diselenggarakan di kota Palu (Sulawesi Tengah).

Untuk tahun 2011, sesuai hasil keputusan Musyawarah/Rapat Pimpinan, penyelenggaraan Festival Akbar akan dilaksanakan di kota Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB).

Kini DPP telah menetapkan TRILOGI LASQI sebagai landasan kerja secara Nasional, yaitu:

1. Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah;
2. Meningkatkan seni qasidah sebagai media Da'wah;
3. Meningkatkan wawasan nusantara atau mempertebal rasa berkebangsaan.[]

Bagian Kedua

**PENGENALAN
NOTASI MUSIK**

Bagian Kedua

PENGENALAN NOTASI MUSIK

A. NOTASI MUSIK

Notasi Musik ialah tulisan musik yang dapat dibaca untuk disuarakan atau dibunyikan sesuai dengan kehendak dari penulis atau penciptanya, sebagaimana halnya seseorang dapat mengerti kehendak orang lain hanya melalui tulisan .

Sudah barang tentu bagi pembaca harus mengerti dalam membaca tulisan seperti mengenal huruf demi huruf yang disusun menjadi kata-kata dan kata-kata yang diuntai menjadi sebuah kalimat atau kalimat demi kalimat disusun menjadi satu cerita, dimana huruf sebagai lambang dari suara yang akan diucapkan atau dibaca.

Begitu pula halnya dengan tulisan musik (Notasi), untuk dapat membaca tulisan musik (notasi) kita harus mengenal dan mengetahui terlebih dahulu lambang-lambang bunyi suatu alat (rebana) dan cara membaca tulisan (notasi) dimaksud sehingga dapat kita bunyikan atau suarakan untuk membentuk satu irama.

Disini akan diketengahkan Notasi musik spesifik rebana qasidah dan cara mudah untuk belajar membaca dan menulis secara praktis dan sederhana, yang sebelumnya akan diketengahkan terlebih dahulu Notasi Musik secara umum untuk

dijadikan satu wawasan ilmu pengetahuan tentang notasi oleh pelaku seni (seniman) qasidah yang tidak mustahil pada satu saat akan diperlukan.

Mudah-mudahan akan bermanfaat bagi pelaku seni qasidah khususnya dalam memplajarnya dimana rebana qasidah termasuk salah satu alat perkusi (pukul) yang tidak mempunyai nada tertentu dan digunakan sebagai pembentuk irama atau ritme dalam mengiringi lagu-lagu qasidah rebana, sehingga rebana disebut juga alat ritmis.

B. PENGENALAN DASAR NOTASI SECARA UMUM

Seperti kita ketahui bahwa notasi ialah tulisan musik yang dapat dibaca untuk disuarakan atau dibunyikan sesuai dengan kehendak penciptanya.

Seperti sebuah lagu atau arrangement musik yang diciptakan oleh seseorang dapat dinyanyikan atau dimainkan melalui alat (instrument musik) oleh orang lain tanpa harus belajar secara langsung dengan pencipta atau pengarang hanya melalui tulisan musik (notasi).


Notasi ada 2 (dua) macam :

1. **Notasi angka** yaitu penulisan notasi dengan angka sebagai lambang nada atau bunyinya dan angka yang digunakan angka 1 sampai dengan 7.

Notasi angka disebut Methode Cheve karena orang yang pertama mengenalkannya ialah Cheve berkebangsaan Prancis.

Dalam menyuarakan atau menyanyikan notasi angka, tinggi rendahnya nada (bunyi) anta seorang dengan lainnya

tidaklah sama tergantung kehendak atau kemampuan yang menyuarakannya atau menyanyikannya sehingga notasi angka disebut juga not nisbi,

2. **Notasi balok** (notasi musik) yaitu penulisan notasi dengan menggunakan gambar bulatan kecil dengan berbagai bentuk seperti bulat kosong, bulat kosong bertiang, bulat berisi bertiang dsb. () sebagai lambang bunyi (suara).

Lambang-lambang sebagai lambang bunyi (suara) disebut **Titi Nada**.

Notasi balok (notasi musik) disebut juga not mutlak sebab apabila disuarakan atau dinyanyikan antara seorang dengan lainnya, tingginya rendah nada (suara) nya harus sama

Sebelum kita mempelajari membaca notasi , terlebih dahulu kita harus mengetahui beberapa istilah antara lain :

1. Not dan nada
2. Titi Nada dan Para Nada
3. Tangga Nada
4. Tanda Kunci
5. Harga dan Nilai Not
6. Tanda Birama
7. Tanda (Lambang) dan istilah-istilah lainnya

1. NOT DAN NADA

Perbedaan antara Not dan Nada ialah Not adalah lambang dari nada (suara) seperti angka 1 sampai dengan 7 dalam notasi angka dan Titi Nada dalam notasi balok (notasi musik) sedangkan Nada ialah suara (bunyi) dari not yang disuarakan

atau dinyanyikan, jadi not adalah lambang dari nada sedangkan nada ialah bunyi (suara) dari not.

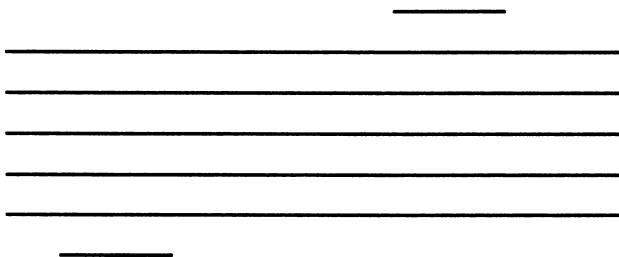
2. TITI NADA DAN PARA NADA

Titi Nada ialah lambang bunyi (suara) yang digunakan dalam penulisan notasi balok (notasi musik) dan **Para Nada** ialah gambar lima buah garis horizontal yang sama panjang dan mempunyai jarak spasi yang sama yang digunakan untuk menuliskan atau meletakkan Titi Nada.

Dalam penulisan notasi balok (notasi musik), terkadang dibutuhkan garis tempat meletakkan atau menulis Titi Nada diluar garis yang lima tersebut, garis ini disebut **Garis Bantu**.

Garis bantu ini dibuat diluar garis yang lima (Para Nada) diatas atau dibawah sesuai kebutuhan dan panjangnya hanya sekedar menulis atau meletakkan satu buah Titi Nada dan berspasi yang sama dengan Para Nadanya.

Contoh Para Nada dan Garis bantu :



Menghitung garis (spasi) pada satu para nada dimulai dari bawah terus keatas, garis paling bawah garis pertama, garis diatasnya kedua dan seterusnya begitu pula spasi, antara garis pertama dan kedua ialah spasi pertama, diatasnya spasi kedua dan seterusnya.

3. TANGGA NADA

Tangga Nada ialah susunan nada-nada secara berjenjang dimulai dari nada awalnya yang disebut **Nada Dasar** hingga nada ulangnya yang lebih tinggi setingkat .

Satu tangga nada (dari nada dasar hingga nada ulangnya yang lebih tinggi setingkat) disebut **satu Oktaf**.

Tinggi rendah antara satu nada dengan nada lainnya mempunyai perbedaan, perbedaan jarak antara satu nada dengan nada lainnya disebut **Interval**.

Jarak-jarak nada (Interval) dihitung dengan satuan hitungan yang disebut Toon dan jarak antara satu nada dengan lainnya tidaklah sama ada yang mempunyai jarak 1 Toon ada yang berjarak $\frac{1}{2}$ toon.

Dalam dunia musik dikenal 2 (dua) macam tangga nada, yaitu Tangga Nada.

Diatonik dan Tangga Nada **Pentatonik**.

Tangga Nada Diatonik ialah Tangga nada yang menggunakan 7 (tujuh) buah nada dalam 1 oktaf dan tangga nada inilah yang digunakan secara Internasional sedangkan Tangga Nada Pentatonik ialah tangga nada yang menggunakan 5 (lima) buah nada dalam satu Tangga Nada (Oktaf) dan Tangga Nada ini banyak digunakan pada musik-musik daerah.

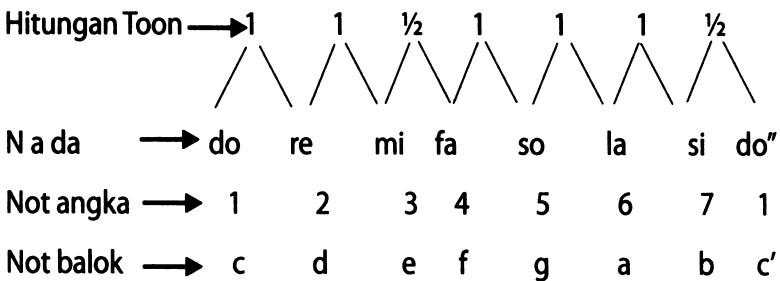
Tangga Nada yang dikenalkan dalam penulisan disini ialah Tangga Nada secara Umum yaitu Tangga Nada Diatonik yaitu Tangga Nada yang menggunakan 7 (tujuh) nada dalam 1 oktaf.

Nada Dasar dalam satu tangga nada dibaca Do, dalam penulisan Notasi angka, angka 1 digunakan sebagai lambang

nadanya dengan ketinggian nada atau suara tergantung dari orang yang menyanyikan atau menyuarakan (noy nisbi) sedangkan dalam penulisan notasi balok (notasi musik) yang susunan Tangga Nada nya menggunakan huruf-huruf abjad kecil dari 'a' sampai dengan 'g' nada dasar (do) tidaklah selalu pada satu huruf (umpamanya c) saja tetapi

Semua huruf (a, b, c, d dst.) dapat dijadikan nada dasar (do) sesuai dari kemampuan yang menyanyikan atau menyuarakannya sebab ketinggian nada atau suara dari notasi balok (musik) sudah pasti (mutlak/tetap).

Jarak-jarak nada (interval) dari 1 Tangga nada sbb.:



Jarak-jarak Nada (interval) dapat dinaikan atau diturunkan ½ (setengah) toon seperti antara nada "c" dengan nada "d" yang berjarak 1 (satu) toon diturunkan menjadi ½ (setengah) toon atau antara nada "e" dengan nada "f" yang berjarak ½ (setengah) toon dirubah menjadi 1 (satu) toon, dalam notasi balok (notasi musik) digunakan tanda (lambang) yang disebut **Tanda Kromatik**.

Untuk menaikkan nada ½ (setengah) toon digunakan tanda **Krois / Kres** dan untuk menurunkan nada ½ (setengah) toon digunakan tanda **Mol**.

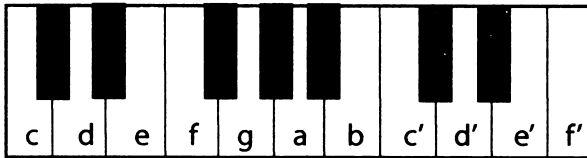
Lambang Krois/Kres: / untuk notasi angka dan \sharp untuk notasi balok

Lambang Mol: \ untuk notasi angka dan \flat untuk notasi balok.

Nada-nada yang telah dinaikkan atau diturunkan $\frac{1}{2}$ (setengah) toon disebut nada Kromatik dan cara membacanya seperti :

\sharp = Di , \sharp = Fi , \flat = Mo , \flat = Lo
 c^{\sharp} = Cis , d^{\sharp} = dis , f^{\flat} = fes , b^{\flat} = bes

Pada alat musik (Instrument) yang telah mempunyai nada-nada pasti (Key board) nada-nada kromatik yang mempunyai tooth berwarna hitam, seperti gambar dibawah ini :



Tooth berwarna hitam antara nada **c** dan nada **d** ialah nada **cis** atau **des** , antara nada **f** dan **g** ialah nada **fis** atau **ges** dst.

4. TANDA KUNCI

Tanda Kunci dalam penulisan Notasi balok (notasi musik) digunakan sebagai tanda untuk menentukan letak-letak nada pada para nada, sebab lambang nada (titi nada) yang ditulis pada para nada (baik digaris atau antara dua garis / spasi) belum dapat dibaca sebelum ditulis tanda kunci pada para

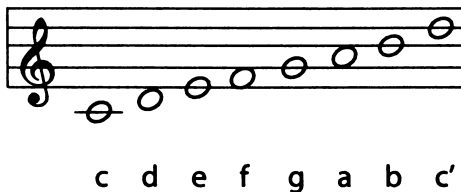
nada tersebut tidak seperti pada penulisan notasi angka, seperti bila ditulis **angka 1 langsung dapat dibaca do, angka 2 dibaca re, angka 3 dibaca mi** dst. Dalam penulisan notasi balok (notasi musik) dikenal 3 (tiga) macam kunci yaitu **Kunci G, Kunci F dan Kunci C**.

Kunci G terletak pada garis ke dua para nada, sehingga not (titi nada) yang terletak pada garis kedua ipada para nada berkunci G disitulah nada 'g' dan nada-nada lainnya dapat ditentukan

Kunci F terletak pada garis keempat para nada sehingga titi nada yang terdapat pada garis keempat pada para nada berkunci F disitulah nada 'f' nada-nada lainnyapun dapat ditentukan.

Kunci C letaknya bebas, apabila kunci C diletakkan pada garis ke tiga. Maka garis ketiga itulah letak nada c

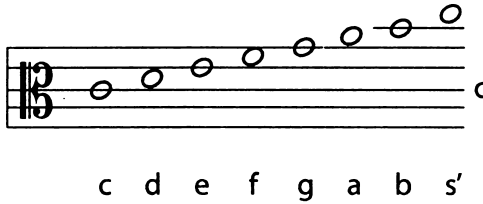
Susunan nada dalam Kunci G :



Susunan nada dalam Kunci F



Susunan nada dalam Kunci C yang diletakkan pada baris ke 3



5. HARGA DAN NILAI NOT

Yang dimaksud dengan harga dari sebuah titi nada sebagai lambang dari not ipanjang pendeknya suara pada waktu menyanyikan notasi.

Panjang pendeknya suara dihitung dengan satuan **ketuk**, perbedaan bentuk dari satu titi nada melambangkan perbedaan panjang pendeknya suara apabila dinyanyikan. Sedangkan **nilai** satu titi nada digunakan sebagai **sebutan (nama)** dari titi nada tsb.

Harga dan nilai sebuah not (titi nada) adalah sebagai berikut :

| Lambang | Nilai | Harga | Dalam Not angka |
|---------|--------------------|---------|-----------------|
| | Not penuh | 4 ketuk | 1 . . . |
| | Not setengah | 2 ketuk | 1 |
| | Not seperempat | 1 ketuk | 1 |
| | Not seperdelapan | ½ kwryk | 1 |
| | Not seperenambelas | ¼ kwryk | 1 |

Dalam penulisan notasi balok (notasi musik) selain titi nada sebagai lambang bunyi (suara), terdapat juga tanda (lambang)

sebagai Tanda Diam/ tidak ada suara yaitu tanda yang melambangkan pada ketukan yang terdapat tanda (lambang) tersebut tidak terdengar suara (bunyi) sekedar harga (jumlah ketukan) yang dikehendaki dari lambang tersebut, namun ketukan irama tetap berjalan (tidak berhenti) yang disebut **Tanda Diam**

Dalam penulisan notasi angka tanda diam dilambangkan dengan angka nol (0).

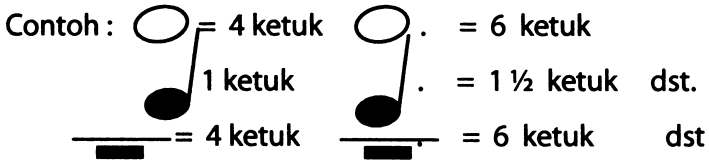
Harga dan Nilai Tanda Diam dimaksud sebagai berikut :

| Lambang | Nilai | Harga | Dalam Notasi angka |
|--|-------------------|---------|--------------------|
|  gr 3 | TD Penuh | 4 ketuk | 0000 |
|  gr 3 | TD setengah | 2 ketuk | 00 |
|  | TD seperempat | 1 ketuk | 0 |
|  | TD seperdelapan | ½ ketuk | 0̄ |
|  | TD seperenambelas | ¼ ketuk | 0̄̄ |

Penggunaan lambang titik (.) dalam penulisan notasi adalah sebagai berikut :

1. Dalam penulisan notasi angka, titik (.) digunakan untuk memanjangkan nada sebanyak titik yang ditulis (satu titik panjangnya satu ketuk), apabila nada 1` (do) didepannya ada 2 buah titik berarti panjang nada 1 (do) = 3 ketuk (1..).
2. Dalam penulisan notasi balok (notasi musik), tanda titik (.) digunakan untuk memanjangkan nada atau tanda diam

dan panjangnya $\frac{1}{2}$ (setengah) kali dari nada atau tanda diam sebelumnya.



6. Tanda Birama

Dalam penulisan Notasi yang telah membentuk Komposisi (arrangement) musik atau melodi sebuah lagu, not-not yang tertulis dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok (kotak / ruas) yang disebut **ruas/kotak birama**.

Pembagian ini disesuaikan oleh tanda (lambang) berupa angka pecahan yang ditulis sebelum penulisan notasi dan setelah tanda kunci pada penulisan Notasi Balok (Notasi Musik), yang disebut **tanda birama**.

Pembagian kotak/ruas diberi tanda dengan garis lurus (Vertikal) yang tidak terlalu panjang hanya sekedar membagi notasi menjadi kotak-kotak / ruas-ruas dimana tiap kotak atau ruas disebut satu **birama (Bar)**.

Birama (Bar) inilah yang menentukan perbedaan pembentukan satu **irama** seperti irama $\frac{2}{4}$, irama $\frac{3}{4}$, irama $\frac{4}{4}$ dan sebagainya.

Pengertian dari tanda Birama (angka Pecahan) adalah sebagai berikut :


a. Angka Pembilang (yang diatas) menentukan jumlah ketukan dalam tiap kotak atau ruas birama (bar) seperti

pada birama 3/4 misalnya, berarti tiap kotak atau ruas birama terdapat 3 ketukan (jika dihitung dengan hitungan ketuk seperti 1 - 2 - 3 setelah itu kembali lagi ke hitungan 1 dan seterusnya), tetapi jumlah not (lambang nada) tidaklah harus tiga buah, untuk jumlahnya disesuaikan dengan harga (jumlah ketuk) dari masing-masing not, asalkan tiap kotak atau ruas tetap mempunyai jumlah ketuk sesuai biramanya.

b. Angka Penyebut (yang dibawah) menentukan nilai titi nada yang digunakan sebagai satuan ketuk (yang mempunyai satu ketuk), hal ini berlaku pada penulisan notasi balok (notasi musik) tetapi dalam penulisan notasi angka tidaklah berpengaruh.

Untuk birama 4/4 selain menggunakan angka pecahan dapat diganti dengan huruf "C"

Contoh:

| Lambang | Pada Birama Perempat | Pada Birama perdelapan |
|---|----------------------|------------------------|
|  | 4 ketuk | 8 ketuk |
|  | 2 ketuk | 4 ketuk |
|  | 1 ketuk | 2 ketuk |
|  | 4 ketuk | 8 ketuk |
| Dst. | | |

Contoh Penulisan Notasi secara lengkap :

2/4 | 5 3 | 1 1-3 | 5 4-3 | 2 . |

Pada penulisan notasi diatas adalah penulisan notasi 1 (satu) frase (kalimat musik) yang artinya apabila notasi tersebut diganti dengan kata-kata sebagai syair (lirik) lagu, maka syair (lirik) tersebut menjadi satu kalimat dimana frase (kalimat musik) diatas terdiri dari 4 (empat) birama (bar) dan tiap bar mempunyai jumlah not (nada) yang berlainan ada yang hanya 1 buah, 2 buah dan 3 buah namun tiap kotak atau ruas birama tetap mempunyai jumlah ketuk yang sama yaitu 2 (dua) sesuai dengan tanda biramanya dimana jatuhnya ketukan pada not (nada) bertanda panah (↓).

Notasi diatas dapat kita rubah dengan sebuah syair lagu atau lirik seperti :



↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓

Ma ri lah ki ta ber gembira . atau lainnya

Untuk penulisan dua buah not (nada) yang masing-masing mempunyai harga $\frac{1}{2}$ ketuk dan berada dalam satu hitungan

ketuk digunakan sebuah garis yang menghubungkan keduanya seperti :

Dalam notasi angka $\overline{2} \quad \overline{2}$ ditulis $\overline{2 \quad 2}$

Dalam notasi balok  ditulis 

7. Tanda (Lambang) dan istilah lainnya

Dalam penulisan notasi balok (notasi musik), selain tanda (lambang) diatas, masih ada tanda (lambang) dan istilah-istilah lainnya yang digunakan dalam penulisan notasi antara lain :

- a. **Tanda Ulang (Bis)** yaitu tanda (lambang) yang menggambarkan birama (bar) sebelumnya diulang. Untuk Tanda Ulang ini akan diuraikan secara rinci pada Pengenalan Notasi Spesifik Rebana berikut.
- b. **Garislengkung** yaitu garis melengkung yang menghubungkan dua buah not (nada) atau lebih yang mempunyai maksud tertentu.

Ada beberapa macam garis lengkung yang digunakan dalam penulisan notasi balok dalam penulisan notasi angka maupun notasi balok (notasi musik). Antara lain

- **Legato** ialah garis lengkung yang menghubungkan beberapa nada yang apabila di dinyanyikan berada dalam satu nafas.
- Contoh : 1 2 3 4 5 do re mi fa sol dibaca satu nafas
- **Ligatura** ialah garis lengkung seperti halnya Legato

Penilaian Lomba Qasidah Kolaborasi masih menggunakan Sistem Bidang, yaitu : Vokal, Arransemen atau Musikalisasi , dan Penampilan (Performa).

5. Qasidah Sholawat.

Selain kegiatan lomba Qasidah seperti di atas, kini telah memasyarakat pula satu kegiatan lomba **Seni Baca Sholawat** yang dikategorikan sebagai Qasidah Sholawat yang ditampilkan secara kelompok dengan satu orang vokalis.

Untuk kegiatan lomba **Qasidah Sholawat** ini, penilaiannya sama dengan lomba Qasidah Rebana Klasik, hanya bidang penilaian dan kriterianya antara lain :

- a. **Bidang Vokal**, meliputi materi suara, kefasihan, termasuk di dalamnya *makhroj* dan *tajwid*, tehnik kestabilan nada, dan luas jangkauan nada (*ambitious*);
- b. **Musikalisasi (Lagu & Irama)**, meliputi keindahan dalam membentuk irama lagu, harmonisasi nada dasar antara vokal solo dengan koor, termasuk di dalamnya homogenitas dari vokal koor serta kekompakan koor;
- c. **Penampilan**, meliputi penguasaan pentas, termasuk di dalamnya penggunaan pentas dan bentuk formasi, posisi group, kekompakan gerak serta kostum, make up, dan adab kepribadian;

Demikianlah hal-hal yang berkaitan dengan penjurian seni Qasidah yang perlu diketahui dan dipahami oleh pelaku seni (seniman-seniwati) Qasidah untuk dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan kreativitas seni religi Islami, khususnya seni Qasidah. Terlebih lagi, bagi yang bertugas atau dipercaya sebagai

anggota Juri dalam sebuah lomba atau festival, hal ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan ulasan atau komentar serta penilaian pada para peserta, yang akhirnya bisa dijadikan penentuan pemenang atau juara.

Semoga bermanfaat dalam usaha melestarikan dan mengembangkan seni budaya nuansa Islami, khususnya Seni Qasidah.[]

hanya pada Ligatura, untuk menyambung beberapa not (nada) yang hanya mempunyai **satu suku kata** dalam syair (lirik) misalnya kata-kata **bersa tu, ber = nada do** (satu ketuk), **sa = nada re mi fa** (tiga ketuk) dan **tu = nada sol** (satuketuk).

Jika ditulis dalam notasi menjadi : 1 2 3 4 5

Ber sa tu

Ketika menyanyikan suku-kata '**sa**' dibaca selama tiga ketuk dengan nada mengikuti nada pada notasi yang tertulis (2-3-4).





- **M e l i s m a t i k** ialah garis lengkung yang menghubungkan dua buah Not (nada) yang sama dan berada dalam dua kotak atau ruas birama yang cara menyanyikannya ialah hanya menyanyikan not (nada) yang awal sedangkan not (nada) berikutnya hanya untuk memanjangkan suara not (nada) sebelumnya seperti :

1 2 3 4 4 . 5 0 dibaca 1 2 3 4 . . 5 0

- **F e r m a t a** ialah garis lengkung dengan satu titik (.) ditengahnya dan diletakkan atau ditulis pada sebuah not (nada) yang digunakan untuk memanjangkan not (nada) tersebut sekehendak yang menyanyikan secara wajar, biasanya tanda ini terdapat pada akhir lagu (akhir notasi).

Contoh : 1 3 5̂ . not (nada) 'Sol' tertulis hanya 2 (dua) ketuk tetapi boleh dinyanyikan lebih dari 2 (dua) ketuk.

- c. **Tanda Dinamik** ialah tanda yang menyatakan keras atau lembutnya suara (bunyi) ketika bernyanyi pada musik Vokal atau memainkan alat pada musik instrument seperti :

| | |
|--|--|
| f (forte) | berarti keras |
| ff (fortissimo) | berarti agak keras |
| fff (fortesissimo) | berarti sekeras-kerasnya |
| p (piano) | berarti lemah / lembut |
| pp (pianissimo) | berarti agak lemah / lembut |
| ppp (pianisissimo) | berarti selemah-lemahnya / selembut- lembutnya |
|  (crescendo) | suara semakin lama semakin keras |
|  (discrescendo) | suara semakin lama semakin lemah/lembut |
|  | (staccato) suara dihentak-hentak / diputus-putus |
|  | (staccatissimo) suara dihentak-hentakan lebih tajam lagi |

d. Tanda (Istilah) lain

Dalam penulisan Notasi selain Tanda Kunci, Tanda Birama dan Nada Dasar yang digunakan, juga dibubuhkan Tanda Tempo untuk menentukan cepat lambatnya ketukan irama yang dinyanyikan.

Tanda tempo ditulis dengan beberapa istilah seperti :

- Andante = sedang seperti langkah berjalan
- De marcia = seperti langkah tegap waktu berbaris
- Allegro = c e p a t

- Adagio = l a m b a t
- A Tempo = kembali ke tempo asal setelah perubahan tempo

Demikianlah pengenalan Notasi (Tulisan) Musik dengan lambang-lambang dan beberapa istilah yang digunakan secara umum (Conventional) yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan dalam penulisan Notasi Spesifik Rebana (Qasidah) dimana instrument (alat) rebana merupakan alat musik yang tidak bernada dan cara memainkannya dengan dipukul (tabuh) dan berfungsi sebagai pembentuk irama untuk mengiringi lagu-lagu (nyanyian) Qasidah sehingga rebana termasuk alat **perkusi (pukul)** juga **ritmis (pembentuk irama)**.[]




C. PENGENALAN NOTASI SPESIFIK REBANA QASIDAH

Langkah awal untuk mempelajari Tulisan Musik (Notasi) spesifik rebana qasidah, terlebih dahulu kita harus mengenal beberapa hal antara lain :

1. Mengetahui Lambang Bunyi (Suara).

Pada alat rebana qasidah dari masing-masing jenis mempunyai perbedaan bunyi (suara) dimana dengan perbedaan bunyi (suara) ini akan membentuk perpaduan yang enak didengar sehingga membuat lebih harmonis lagu-lagu yang diiringi rebana qasidah tersebut.

Untuk membedakan bunyi (suara) dari alat rebana qasidah dalam penulisan notasi spesifik rebana qasidah digunakan lambang-lambang seperti :

-  Lambang untuk bunyi / suara **TAK**
-  Lambang untuk bunyi / suara **TUNG atau DUNG**
-  Lambang untuk bunyi / suara **PAK**

Bunyi (suara) **TAK. TUNG, DUNG atau PAK** diatas adalah sebagai dasar pembelajaran, karena bunyi (suara) tersebut masih dapat dikembangkan lagi melalui tehnik memukul pada alat rebana qasidah yang dimainkan sehingga akan menghasilkan suara (bunyi) TIK, TUK, TING, TENG, PRAK dan sebagainya.

2. Mengenal Harga Ketuk Lambang bunyi (suara) Notasi.



Dalam permainan atau pembentukan irama suatu irama musik, baik musik secara umum maupun musik rebana qasidah harga ketukan (panjang pendeknya bunyi (suara)) dari alat rebana yang dimainkan tidaklah sama antara satu alat dengan lainnya, ada yang mempunyai harga 1 (satu) ketuk, $\frac{1}{2}$ ketuk dan $\frac{1}{4}$ ketuk, perbedaan ketukan ini akan membentuk satu irama atau ritme yang sinkron dengan lagu yang diiringi. Harga ketukan atau panjang pendeknya suara(bunyi) ditentukan oleh perbedaan bentuk lambang (notasi) yang dalam notasi musik spesifik rebana qasidah digunakan beberapa bentuk antara lain :

 Mempunyai harga 1 ketuk



 Mempunyai harga $\frac{1}{2}$ ketuk

 Mempunyai harga $\frac{1}{4}$ ketuk

Dalam penulisan musik secara umum harga ketuk dari suatu lambang (notasi) ada yang berharga 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk dan sebagainya, tetapi pada penulisan notasi spesifik rebana qasidah, lambang bunyi (suara) yang digunakan hanya yang mempunyai harga 1 ketuk, $\frac{1}{2}$ ketuk dan $\frac{1}{4}$ ketuk, karena bunyi (suara) alat rebana bila dibunyikan mempunyai bunyi (suara) gema yang tidak terlalu panjang.

Notasi yang berbentuk bulat kosong dan bertiang (), pada notasi umum mempunyai harga 2 (dua) ketuk dan yang berbentuk bulat berisi dan bertiang () mempunyai harga 1 (satu) ketuk.

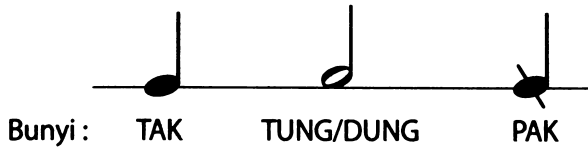
Dalam penulisan notasi spesifik rebana qasidah kedua bentuk seperti diatas sama-sama mempunyai harga 1 (satu) ketuk, perbedaan bentuk hanya untuk membedakan bunyi dari rebana yang dimainkan seperti pada bentuk bulat kosong bertiang digunakan sebagai lambang bunyi (suara) terbuka, lepas atau bergema (TUNG, DUNG, DANG dan sebagainya) sedangkan bentuk bulat berisi bertiang digunakan sebagai lambang bunyi (suara) tertutup atau tanpa gema (TAK, TIK, PAK dan sebagainya)

Terkadang dalam penulisan notasi, terdapat 2 (dua) buah lambang yang masing-masing mempunyai harga $\frac{1}{2}$ (setengah) ketuk dan berada dalam satu hitungan ketuk seperti , penulisannya dapat disatukan menjadi .

3. Mengenal letak dari Lambang bunyi (suara).

Penulisan notasi musik secara umum, lambang notasi ditulis atau diletakan pada lima buah garis horizontal yang disebut para nada, begitu pula pada penulisan notasi spesifik rebana

qasidah, lambang bunyi (suara) diletakan pada sebuah garis horizontal sebagai para nada yang digunakan untuk meletakkan lambang bunyi (suara) dari alat rebana dan juga digunakan sebagai alur pembentuk satu irama dari masing-masing jenis rebana qasidah dan cara penulisannya sebagai berikut :



Untuk bunyi (suara) tertutup (TAK, PAK dan sebagainya) ditulis tepat pada garis paranada sedangkan untuk bunyi terbuka (TUNG, DUNG dan sebagainya) ditulis diatas garis paranada.

Sebagai lambang atau tanda yang menyatakan tidak ada bunyi pada ketukan tertentu digunakan lambang seperti :



Untuk diam selama : 4 ketuk 3 ketuk 2 ketuk ½ ketuk ¼ ketuk

4. Mempelajari cara menghitung atau menentukan ketukan :

Setelah mengetahui dan memahami bentuk lambang bunyi (suara), harga ketuk serta letak-letak dalam penulisannya , satu hal yang sangat penting untuk difahami dalam membaca notasi spesifik rebana ialah cara menghitung atau menentukan ketukan bunyi (suara).

Perbedaan harga ketuk dalam penulisan satu alur irama rebana, akan menentukan kesingkronan antara irama lagu dengan irama musik dari alat yang dimainkan (rebana).

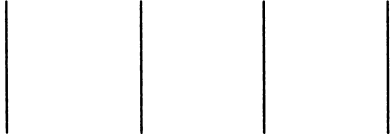
Sesuai dengan arti Irama itu sendiri yaitu : **“Perbedaan bunyi ketukan yang datang nya berulang-ulang dan secara tetap (konstan)”**.

Langkah-langkah mempelajari hitungan ketukan ialah dengan cara :

Tentukan irama yang akan dibentuk seperti **2/4, 3/4**, atau **4/4** biasanya dalam irama qasidah rebana yang banyak digunakan ialah irama **4/4** .

Untuk irama **4/4** dibuat garis tegak lurus (vertikal) sebagai garis bantu sebanyak 4 buah dan diatas garis tuliskan angka untuk masing-masing garis dengan angka 1 2 3 4 sebagai hitungan ketukan

Contoh : 1 . 2 . 3 . 4



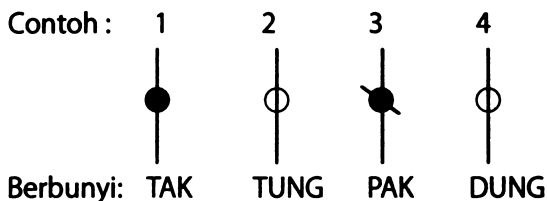
Lambang bunyi (suara) yang ditulis pada garis hitungan ketuk menandakan alat rebana dimainkan atau dibunyikan, sedangkan garis yang tidak terdapat lambang bunyi (suara) berarti pada hitungan ketuk dimaksud tidak ada bunyi(suara) atau diam.

Mempelajari hitungan ketuk dengan menggunakan garis hitungan, kita gunakan lambang bunyi (suara) seperti :

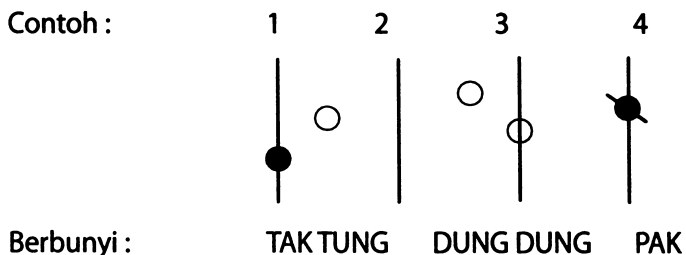
Lambang ● = untuk bunyi TAK

Lambang ○ = untuk bunyi TUNG / DUNG

Lambang ● = untuk bunyi PAK



Apabila diantara atau ditengah dua garis hitungan ketuk terdapat lambang bunyi (suara), berarti lambang sebelumnya berharga $\frac{1}{2}$ (setengah) ketuk dimana cara membacanya dengan bantuan hentakan tangan keatas meja atau lainnya. Waktu menghitung satu ketukan keketukan berikutnya, gerakan tangan diangkat keatas, ketika tangan berada diatas itulah saat memainkan bunyi (suara) yang lambangnya terdapat ditengah antara dua garis



Cara membacanya : bunyi (suara) pertama (TAK), keempat (DUNG) dan kelima (PAK) tepat pada hitungan ketuk (1 – 3 – 4) sedangkan bunyi (suara) kedua (TUNG) dan ketiga (DUNG) berada diantara dua garis hitungan ketuk (antara 1 dan 2 , 2 dan 3)

Setelah memahami betul bunyi (suara) pada ketukan dengan menggunakan garis ketuk, mulailah mempelajari dengan menggunakan lambang notasi spesifik rebana qasidah dengan tanpa menggunakan garis ketuk.

5. Mengenal Birama (Bar) dan Tanda Ulang











Dalam penulisan notasi pengulangan hitungan ketukan dibagi menjadi kelompok, kotak atau ruas yang disebut Birama (Bar), tiap kelompok, kotak atau ruas diberi tanda sebuah garis tegak lurus (vertikal) yang disebut Garis Birama.

Contoh : | | |

Garis Birama ini tidak berpengaruh dalam memainkan bentuk pola irama, garis birama ini merupakan batas hitungan ketuk.

Dalam permainan rebana qasidah bentuk irama dari beberapa birama (bar) hanya mengulang-ulang irama dari satu birama (bar). Dalam penulisan notasi musik spesifik rebana qasidah, pengulangan birama diberi tanda dengan **Tanda Birama Ulang**.


Bentuk tanda birama ulang yang digunakan , ada beberapa macam al. :


- a.  Pengulangan birama (bar) hanya 1 kali
- b.  3 Pengulangan birama (bar) sebanyak 3 kali.
- c.  4 Pengulangan birama (bar) sebanyak 4 kali
- d.  Pengulangan birama (bar) sebanyak yang dibutuhkan
- e.   Pengulangan dilakukan setelah membaca Birama (bar) bertanda  dan pengulangan dimulai pada birama / bar bertanda 
- f.  a | b | c  d e |


Pengulangan dilakukan setelah membaca bar (c) dan dimulai dari bar (a), pada pengulangan setelah membaca bar (b) dilanjutkan ke bar (d) tanpa membaca bar (c) lagi dan dilanjutkan bar berikutnya.

6. Membaca tulisan musik (notasi) spesifik rebana qasidah

Setelah memahami cara membaca notasi dengan menggunakan bantuan garis ketukan, cobalah membaca tulisan musik (notasi) tanpa menggunakan bantuan garis ketukan dengan tetap menggunakan garis lurus (horizontal) sebagai alur pola irama dari satu jenis rebana yang penulisannya diawali nama atau jenis rebana dan tanda birama seperti contoh dibawah :

Selo (Sl) 4/4 

Tenor (Tn) 4/4 

Bas (Bs) 4/4 

7. Cara membaca Tanda Birama Ulang :

1. | a |  | dibaca : a - a
2. | a |  3 | dibaca : a - a - a
3. | a |  4 | dibaca : a - a - a - a
4. | a |  | dibaca atau dimainkan sebanyak birama lagu yang diiringi.
5. | a |  b | c |  d |
Dibaca : a - b - c - b - c - d
6.  a | b | c |  d | e |
Dibaca : a - b - c - a - b - d - e

8. Mengenal Texture atau Penataan bunyi alat (rebana)

Texture adalah penataan bunyi (suara) alat rebana ketika dimainkan secara bersama (kelompok) dengan tujuan agar perpaduan bunyi (suara) alat rebana ketika membentuk satu komposisi (arransemen) terdengar harmonis.

Untuk rebana sopran dapat ditata seperti :

- a. Sopran 1 (S1) bernada 5 (sol tinggi) atau mendekati
- b. Sopran 2 (S2) bernada 3 (mi tinggi) atau mendekati
- c. Sopran 3 (S3) bernada 1 (do tinggi) atau mendekati

Untuk rebana kelompok Bas dapat ditata seperti :

- a. S e l o (Sl) bernada 5 (sol) atau mendekati
- b. Tenor (Tn) bernada 3 (mi) atau mendekati
- c. B a s (Bs) bernada 1 (do) atau mendekati
- d. A l t o (Al) bernada 1 (do tinggi) atau mendekati
- e. Contrabas (Cb) bernada 5 (sol rendah) atau mendekati

9. Latihan membaca notasi dan praktek bermain

Cobalah berlatih membaca tulisan musik (notasi) dibawah ini diawali dengan pengucapan secara lisan atau vokal seperti **TAK, TUNG, DUNG** dan **PAK** kemudian diikuti dengan memainkan alat rebana,

Setelah benar-benar menyatu dengan langkah gerakan hitungan ketuk, coba mainkan alur pola irama pada tulisan musik (notasi) dibawah ini dengan menggunakan satu alat rebana atau beberapa buah secara bersamaan.



D. KOMPOSISI (ARRANGEMENT)

Komposisi (Arrangement) dalam musik rebana qasidah ialah perpaduan beberapa jenis rebana yang dimainkan secara bersama sehingga menghasilkan satu bentuk irama yang harmonis.

Rebana jenis sopran (**S**) yang pada umumnya dalam musik rebana qasidah berjumlah 3 (tiga) buah terdiri dari Sopran 1 (**S1**), Sopran 2 (**S2**) dan Sopran 3 (**S3**) berfungsi sebagai melodi dan rytem (pengiring).

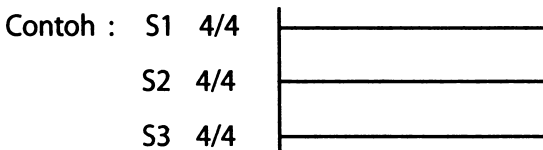
Rebana jenis Alto (**Al**), Selo (**Sl**), Tenor (**Tn**), Bas (**Bs**) dan Contrabas (**Cb**) berfungsi sebagai Bas yang menentukan bentuk dari irama (Ritme).

Bila dalam permainan musik rebana qasidah pada kelompok **Bas** hanya menggunakan 3 (tiga) buah rebana yaitu Selo (**Sl**),

Tenor (**Tn**) dan Bas (**Bs**) disebut **Irama Bas 3** dan jika kelompok Bas ditambah atau dilengkapi dengan rebana jenis Alto (**Al**) dan Contrabas (**Cb**) disebut **Irama Bas 5**.

Dalam penulisan komposisi (Arrangement) musik qasidah rebana, dibuat garis horizontal (para nada) sebanyak jumlah rebana yang digunakan dan tiap-tiap para- nada digunakan untuk menulis notasi bentuk irama dari satu jenis rebana, pada awal para nada ditulis tanda birama yang dikehendaki seperti $2/4$, $3/4$, $4/4$ dan sebagainya.

Garis-garis para nada yang dibuat, diberi garis birama panjang yang menyatukan jumlah garis tersebut.



Letakanlah lambang bunyi (notasi) pada tiap-tiap garis para nada sebagai alur bentuk irama dari masing-masing jenis rebana.

Ketika mempraktekkan bermain secara bersama (kelompok), masing-masing personil memperhatikan dan memainkan alur irama dari jenis rebana yang dimainkan tanpa memperhatikan alur jenis irama yang lain.

Untuk memudahkan dalam berlatih, usahakan permainan kelompok dengan jalan latihan dilakukan masing-masing kelompok seperti kelompok Sopran berlatih pada kelompoknya dan kelompok bas berlatih pada kelompoknya.

Setelah masing-masing kelompok telah benar-benar terbentuk suatu perpaduan irama yang harmonis (enak didengar), barulah kedua kelompok dipadukan.

Agar permainan kelompok memulainya secara kompak (bersamaan) tidak saling mendahului, beri aba-aba dengan hitungan seperti 1 – 2 – 3 – 4 untuk birama 4/4 dimana birama ini digunakan pada sebahagian besar lagu-lagu qasidah rebana.

Untuk hitungan isyarat atau tanda untuk memulai permainan kelompok (group), lazimnya digunakan tanda isyarat dari pemain rebana Sopran 1 (S1) yang bertindak sebagai leader (kapten) dengan satu bentuk irama kemudian disusul dengan bentuk irama secara bersama.

Bentuk irama sebagai isyarat untuk memulai permainan biasanya disebut Rovel

Bentuk irama dasar Rovel seperti contoh dibawah :

— Isyarat (S1) — Rovel — Jalan

S1 4/4

Demikianlah pengenalan notasi musik spesifik rebana qasidah dan cara mudah membacanya yang dapat diketengahkan semoga dalam mempelajari tidak menemui kesulitan yang berarti.

Akhirnya kami ucapkan selamat berlatih dengan membuat perencanaan pola irama sebelumnya kemudian mainkan pola tersebut dengan alat rebana.[]

Lampiran : Contoh Dasar Komposisi (Arrangement) Rovel :

Isyarat Rovel

The musical score is organized into three systems, each with a 4/4 time signature. The first system, labeled 'S1 4/4', 'S2 4/4', and 'S3 4/4', features three staves. The second system, labeled 'BAS 3', includes staves for 'SI 4/4', 'Tn 4/4', and 'Bs 4/4'. The third system, labeled 'BAS 5', includes staves for 'Al 4/4', 'SI 4/4', 'Tn 4/4', 'Bs 4/4', and 'Cb 4/4'. The notation includes various note values (quarter, eighth, and sixteenth notes), rests, and 'x' marks indicating specific rhythmic or articulation points. Brackets above the first system indicate the 'Isyarat' (introductory) and 'Rovel' (main) sections.

Lampiran :

KOMPOSISI (ARRANGEMENT) IRAMA REBANA QASIDAH

Sopran 1 (S1) 4/4

Sopran 2 (S2) 4/4

Sopran 3 (S3) 4/4

BAS 3

Selo (Sl) 4/4

Tenor (Tn) 4/4

Bas (Bs) 4/4

BAS 5

Alto (Al) 4/4

Selo (Sl) 4/4

Tenor (Tn) 4/4

Bas (Bs) 4/4

Contrabas (Cb) 4/4

Lampiran :

KOMPOSISI (ARRANGEMENT) IRAMA " B A S 3 & B A S 5"

Dalam bermain rebana qasidah secara kelompok (group) yang dimainkan dengan jumlah personel 9 (sembilan) orang komposisi pemain: 1 orang solois (penyanyi tunggal), 3 (tiga) orang pemain rebana Sopran, 3 (tiga) orang pemain rebana Bas dan 2 (dua) orang pemain tamborine (tar).

Komposisi (Arrangement) irama yang dibentuk semacam ini disebut Irama **BAS 3**.

Contoh Komposisi (arrangement) Bas 3 seperti :

Musical notation for the first example of Bas 3 rhythm. It shows three staves for Selo (SI), Tenor (Tn), and Bas (Bs) in 4/4 time. The Selo staff has notes with 'x' marks above them. The Tenor staff has notes with 'x' marks above them. The Bas staff has notes with 'x' marks above them. A diagonal slash with two dots is present in the second measure of each staff.

Musical notation for the second example of Bas 3 rhythm. It shows three staves for Selo (SI), Tenor (Tn), and Bas (Bs) in 4/4 time. The Selo staff has notes with 'x' marks above them. The Tenor staff has notes with 'x' marks above them. The Bas staff has notes with 'x' marks above them. A diagonal slash with two dots is present in the second measure of each staff.

Bila dalam satu kelompok (group) dimainkan 11 (sebelas) personel, maka alat rebana ditambah dengan 2 (dua) buah yaitu jenis **Alto** dan **Contrabas** yang keduanya termasuk dalam

kelompok Bas. Komposisi (arransemnt) irama semacam ini disebut Irama **BAS 5**.

Contoh Komposisi Irama BAS 5 seperti :

Alto (Al) 4/4

Selo (Sl) 4/4

Tenor (Tn) 4/4

Bas (Bs) 4/4

Contrabas (Cb) 4/4

Alto (Al) 4/4

Selo (Sl) 4/4

Tenor (Tn) 4/4

Bas (Bs) 4/4

Contrabas (Cb) 4/4

Bagian Ketiga

**PENJURIAN
SENI QASIDAH**

Bagian Ketiga

PENJURIAN SENI QASIDAH

A. PERANAN DEWAN JURI DALAM KEGIATAN LOMBA

Dalam penyelenggaraan suatu lomba, sudah tentu setiap peserta mengharapkan predikat kejuaraan, selain mengharapkan hadiah untuk dijadikan sebagai tolok-ukur dari keberhasilan perkembangan kreativitas dari masing-masing kelompok.

Hadiah dan penghargaan yang diterima atas keberhasilan sebagai peserta terbaik (pemenang) merupakan lambang pengakuan atas prestasi yang telah dicapai. Bagi kelompok peserta yang belum berhasil mendapatkan predikat terbaik (pemenang), akan menjadi pendorong untuk lebih giat berlatih dalam meningkatkan kemampuan di masa mendatang, karena kekalahan merupakan kemenangan yang tertunda, sedangkan bagi peserta yang berhasil mendapatkan predikat terbaik (pemenang), akan tetap berusaha untuk mempertahankan predikat yang telah diraihinya, bahkan lebih berusaha untuk meningkatkan lagi prestasi yang lebih baik dari apa yang telah dicapai.

Sudah barang tentu dalam penyelenggaraan suatu lomba dibutuhkan beberapa orang untuk dijadikan sebagai penilai serta

penentu group yang layak dijadikan sebagai peserta terbaik dan berhak menyandang predikat pemenang (Juara).

Terkadang dalam penyelenggaraan lomba dimaksud sering terjadi permasalahan disebabkan oleh kekurangpuasan atas penilaian. Namun, dalam seni musik Qasidah Rebana hal ini dapat diselesaikan dengan penuh pengertian dan rasa kekeluargaan (*Ukhuwah Islamiyah*) dari semua pihak, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan dan pertumbuhan seni musik Qasidah Rebana itu sendiri. Terbukti hingga saat ini volume penyelenggaraan lomba tidak merosot, bahkan program tahunan Lembaga Seni Qasidah Indonesia (LASQI) di semua daerah hingga tingkat Nasional tetap diselenggarakan.

Dengan demikian, kegiatan lomba yang bersifat kompetitif itu benar-benar mencapai tujuan dan berdampak positif. Penempatan dan penunjukan anggota Dewan Juri yang akan menilai dan menentukan kejuaraan haruslah benar-benar diperhatikan, sebab salah menempatkan anggota Dewan Juri akan menimbulkan dampak negatif dan menimbulkan kekecewaan atau ketidakpuasan akan hasil penilaian dan keputusan yang diambil. Akhirnya, tidak mustahil akan mengurangi bahkan mematikan aktivitas dan kreativitas pelaku seni itu sendiri, serta sangat merugikan bagi perkembangan seni Qasidah Rebana secara menyeluruh, bahkan akan timbul rasa anti-pati untuk mengikuti acar lomba pada even-even berikutnya.

Sehingga, jelaslah orang-orang yang dipercaya dan ditetapkan oleh Penyelenggara sebagai penilai serta penentu, yang lebih dikenal dengan sebutan Dewan Juri, mempunyai peran dan tugas yang sangat penting dan berarti, khususnya bagi pertumbuhan dan perkembangan seni Qasidah Rebana.

B. FUNGSI DAN TUGAS DEWAN JURI

Dewan Juri adalah kelompok yang terdiri beberapa orang yang ditunjuk dan disahkan oleh Panitia Penyelenggara suatu Lomba, efektifnya berjumlah ganjil. Mereka mempunyai tugas dan fungsi sebagai pengamat dan pengoreksi seluruh group untuk mendapat penilaian, yang akhirnya menentukan kelayakan siapa yang terbaik (pemenang). Masing-masing orang dimaksud disebut anggota Dewan Juri dan dari beberapa anggota Dewan Juri disepakati untuk ditunjuk sebagai Ketua Dewan Juri merangkap Anggota.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai penilai serta penentu kejuaraan, maka anggota Dewan Juri mempunyai tugas dan wewenang selain memberikan penilaian berupa nilai angka dari kriteria-kriteria yang berlaku, dalam Seni Qasidah Rebana khususnya, juga dituntut untuk dapat memberikan tanggapan atau pengoreksian terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasa dari penampilan seluruh peserta lomba yang tampil dihadapannya, berupa komentar atau kritikan akan kelemahan dan kekurangan peserta. Selain itu, juga memberikan alasan atas nilai yang diberikan, baik kekurangan maupun kelebihan dari peserta dimaksud.

Kredibilitas seorang anggota Dewan Juri mempunyai pengaruh besar pada mutu penyelenggaraan lomba secara menyeluruh. Seorang anggota Dewan Juri harus mampu mempertanggungjawabkan atas penilaian yang diberikan dengan didasarkan pada pakem-pakem yang telah disepakati dan baku.

Pada dasarnya seorang juri adalah kritikus yang dapat menjelaskan akan kekurangan dan kelebihan dari penampilan peserta yang dinilai sesuai dengan kriteria-kriteria dimaksud.

Dan, selain bertugas dan berwenang untuk menilai melalui Sidang Dewan Juri yang diadakan setelah rampung menilai seluruh peserta yang tampil, juga mempunyai tugas mengoreksi nilai keseluruhan dari semua anggota Dewan Juri untuk diadakan perbaikan seperlunya apabila terdapat kesalahan, sebelum diputuskan menjadi suatu Keputusan Dewan Juri .

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tugas dan kewajiban pokok anggota Dewan Juri adalah:

1. Mengamati dengan cermat penampilan seluruh peserta;
2. Memberikan komentar akan kelebihan maupun kekurangan seluruh peserta yang tampil, sesuai dengan kriteria yang mendapatkan penilaian;
3. Memberikan penilaian berupa angka pada lembar penilaian sesuai dengan hasil pengamatannya;
4. Dapat mempertanggungjawabkan akan hasil nilai yang diberikan;
5. Memberikan argumentasi pengoreksian pada anggota juri lainnya apabila terdapat kekeliruan dari Anggota Juri yang bersangkutan, baik nilai maupun pengamatannya;
6. Menyepakati serta menandatangani Keputusan Dewan Juri.

C. PROFIL MENJADI SEORANG JURI

Pada dasarnya Juri dalam suatu lomba yang menampilkan group-group di atas pentas adalah pemirsa (penonton), seperti halnya penonton lainnya. Penonton, selain menikmati penampilan apa yang dilihat, didengar, dan diresapi, baik seluruh atau sebagian peserta yang tampil, juga menilai kreativitas dari apa yang dilihat dan ditontonnya itu.

Hal yang membedakan antara penonton biasa dengan seorang juri adalah :

1. Penilaian Juri diakui dan disahkan untuk menjadi keputusan oleh Panitia Pelaksana lomba, sedangkan penonton biasa tidak;
2. Juri menilai berdasarkan pakem atau ketentuan penilaian yang berlaku dalam seni yang dilombakan, sedangkan penonton biasa hanya berdasarkan selera atau pendapat masing-masing.

Jelaslah bahwa tidak semua orang dapat dijadikan seorang Juri. Walaupun seorang vokalis atau pemain alat musik yang dianggap terbaik bahkan dikatakan pakar sekalipun, belum tentu layak dijadikan seorang anggota Juri. Sedangkan pengamat yang mempunyai pengalaman, wawasan, dan ilmu tentang pakem atau ketentuan seni yang dilombakan, serta mampu memberikan ulasan, kritikan, atau komentar yang tepat akan kelebihan atau kekurangan yang dilihat, didengar, dan dirasakan , akan lebih cocok dan layak dijadikan sebagai seorang anggota Juri.

Untuk menjadi seorang Juri, perlu mempunyai syarat-syarat berikut:

1. Memiliki wawasan yang luas pada bidang yang dinilai;
2. Menguasai sistem penilaian atas materi dari kriteria yang dinilai;
3. Mampu mempertanggungjawabkan penilaiannya;
4. Mampu memberikan kritikan terhadap materi serta mampu menjelaskan alasan-alasannya;
5. Memiliki kewibawaan sebagai seorang anggota Juri dan dapat memberikan penilaian secara obyektif;

6. Mampu menjaga keserasian dengan anggota Juri lainnya;
7. Mempunyai pendirian yang kokoh, tidak mudah dipengaruhi pihak-pihak lain, juga dapat menerima pendapat atau pengoreksian dari Juri lainnya;
8. Mampu menjaga daya konsentrasi secara konsisten selama melakukan tugas sebagai seorang anggota dewan Juri.

D. PENILAIAN DEWAN JURI

Dalam kegiatan lomba Seni Qasidah, Dewan Juri yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Panitia Pelaksana mempunyai tugas dan hak untuk mengamati, mengoreksi, serta memberikan catatan/komentar serta penilaian pada group-group yang tampil sebagai peserta. Penilaian dan Keputusan Dewan Juri bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Bidang dan kriteria penilaian Dewan Juri yang dijadikan pedoman bagi seluruh anggota Dewan Juri dan perlu diketahui oleh para Pembina/Pelatih serta Pimpinan Group Qasidah Rebana, agar tidak menimbulkan prasangka negatif akan hasil penilaian demi kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan Seni Qasidah Rebana bernuansa Islami yang telah baku, antara lain:

Pertama, penilaian Dewan Juri Lomba Qasidah Rebana mempunyai 2 (dua) sistem, yaitu :

1. Sistem Bidang; Setiap anggota Dewan Juri bertugas dan berhak menilai hanya satu bidang penilaian, namun tetap memperhatikan dan mencatat bidang lain seperlunya untuk dijadikan bahan koreksian pada saat Sidang Dewan Juri untuk menentukan kejuaraan.

2. Sistem Global; Di mana semua anggota Dewan Juri bertugas dan berhak menilai seluruh bidang-bidang penilaian, di mana setiap kriteria penilaian digunakan indeks nilai menurut bobot dari masing-masing kriteria penilaian.

Kedua, bidang-bidang yang diamati Dewan Juri dan mendapat penilaian, antara lain:

1. Bidang vokal;
2. Bidang arransemen (musikalisasi);
3. Bidang penampilan.

1. SISTEM BIDANG

Dalam suatu lomba yang penilaian Dewan Jurinya menggunakan sistem pembedangan, setiap anggota Juri menilai hanya satu bidang penilaian, maka kriteria dari masing-masing bidang adalah:

Pertama, bidang vokal yang meliputi :

a. Materi Vokal.

Materi vokal meliputi jenis suara, warna suara (*timbre*) yang digunakan ketika bernyanyi, baik solois maupun back sound (*koor*), termasuk di dalamnya penggunaan vibrasi suara (vokal), power, pembentukan suara (*resonansi*).

b. Tehnik Vokal.

Tehnik vokal meliputi pengaturan nafas ketika bernyanyi, *phrasing* (pemenggalan kalimat musik), dinamika, kestabilan tempo yang disesuaikan dengan tempo irama musik pengiring, serta kefasihan pengucapan, termasuk di dalamnya intonasi.

c. Penghayatan.

Penghayatan meliputi kepekaan dalam penjiwaan, baik isi atau kandungan, karakter lagu, maupun dinamika/ tempo irama yang dicerminkan melalui ekspresi mimik wajah serta gerakan-gerakan tangan yang *teatral* (bebas tidak memaksa).

d. Harmonisasi.

Harmonisasi meliputi keharmonisan jenis atau warna suara (*timbre*) antara vokal solois dengan vokal back sound (*koor*), termasuk di dalamnya keseimbangan dan kesamaan nada dasar, serta homogenitas vokal back sound (*koor*) dan harmonisasi pembentukan akord suara (suara I - II, dsb.).

e. Kestabilan dan Jangkauan Nada.

Kestabilan dan Jangkauan Nada meliputi kestabilan nada-nada yang dinyanyikan sesuai dengan melodi yang dikehendaki oleh lagu, sehingga tidak terdengar suara (vokal) yang membawa kesan fals atau kurang tepat, termasuk di dalamnya kejernihan suara (vokal) dalam menjangkau nada-nada paling tinggi maupun paling rendah, baik suara (vokal) solois maupun suara (vokal) back-sound (*koor*).

Kedua, bidang Arransemen (*Musikalisasi*) meliputi:

a. Materi Suara (*Textur*).

Materi suara (*Textur*) meliputi penataan tinggi rendahnya suara dari masing-masing jenis alat yang digunakan, sehingga dalam pembentukan komposisi atau arransemen

akan terdengar perpaduan bunyi atau suara harmonis yang akan memperindah irama lagu yang dinyanyikan.

b. Teknik dan Kekompakan.

Teknik dan kekompakan meliputi cara memainkan alat. Hal ini terlihat dan terdengar dari kejernihan bunyi alat, perbedaan bunyi dari masing-masing alat ketika dimainkan, sehingga memperindah irama yang dibentuk, termasuk di dalamnya kekompakan pemain satu sama lain dalam memulai atau mengakhiri permainan, *bridge passage* atau membentuk irama-irama, improvisasi, *rovel-rovel*, maupun perpindahan dari satu jenis irama ke jenis irama lainnya, serta penempatan *dinamik* (keras lembutnya) bunyi alat yang dimainkan.

c. Irama atau Ritme.

Irama atau *Ritme* meliputi penataan komposisi irama (*arransemen*) dari masing-masing alat, sehingga terdengar perpaduan bunyi yang harmonis, enak didengar, dan sinkron dengan bentuk irama lagu, termasuk di dalamnya bentuk-bentuk irama yang dimainkan ketika mengiringi lagu maupun variasi-variasi (*ornament*) dalam penyajian irama.

d. Kestabilan Tempo.

Stabil tidaknya tempo permainan komposisi irama (*arransemen*) yang dimainkan dengan karakter lagu, termasuk di dalamnya kestabilan tempo permainan ketika kembali ke tempo asal (*attempo*) setelah menyajikan perubahan tempo sesuai dengan karakter lagu.

Ketiga, bidang penampilan yang meliputi :

a. Posisi Group.

Termasuk di dalam hal ini adalah keseimbangan kiri-kanan *stage* (pentas) yang digunakan ketika awal dan akhir penampilan, setelah naik dan akan turun pentas, juga keseimbangan posisi kiri-kanan pentas ketika membentuk formasi *bloking*, baik dalam bentuk *simetris* maupun *non-simentris*, serta keseimbangan jarak antara satu pemain dengan pemain lainnya.

b. Pengolahan Pentas.

Dalam hal ini termasuk di dalamnya penggunaan ruang pentas, sehingga tidak membawa kesan terlalu sempit atau terlalu melebar, yang disesuaikan dengan batas-batas pentas serta penggunaan level (trap peninggian) jika tersedia di atas pentas.

c. Formasi *Bloking* dan Gaya

Keartistikan formasi *bloking* yang disajikan serta penempatan masing-masing pemain dalam membentuk formasi, sehingga keseluruhan personil tidak terkesan menghalangi satu sama lain, tepatnya seluruh personil terlihat dari depan.

Juga, termasuk mengenai cepat atau lambatnya perubahan satu bentuk formasi *bloking* ke bentuk formasi lainnya, yang akan membawa kesan kepuasan bagi penonton dan kekompakan dalam merubah satu bentuk ke bentuk lainnya, serta gerakan gaya yang wajar dan tidak berlebihan yang diimbangi dengan ekspresi mimik wajah ketika melakukan gerakan gaya.

d. Kostum, Make-up, dan Adab Kepribadian.

Termasuk dalam hal ini keserasian mode warna kostum, make-up yang digunakan, serta kerapihan dalam berbusana dan ber-Make-up, seta keluwesan gerakan gaya, sehingga menampakkan adab pribadi seorang Muslim/Muslimah.

2. SISTEM GLOBAL

Dalam penilaian dengan sistem global, setiap anggota Juri menilai semua bidang penilaian, dengan kriteria obyek yang diamati dan dinilai antara lain:

1. Materi Suara

Penilaian materi suara meliputi jenis atau warna suara yang digunakan dalam bernyanyi, vibrasi, power, dan keserasian antara vokal solois dengan vokal *back-sound*, serta *ke-homogenitas-annya*, termasuk di dalamnya penataan bunyi (*textur*) dari alat pengiring yang digunakan satu sama lain, sehingga dalam penyajian bentuk irama yang dimainkan terdengar bunyi yang harmonis.

Index penilaian 2 (nilai yang diberikan untuk materi ini dikalikan 2).

2. Tehnik

Penilaian Tehnik meliputi tehnik vokal seperti pengaturan pernafasan atau penempatan *Phrasing* (pemenggalan kalimat musik), penggunaan vibrasi suara, dinamik, improvisasi, penataan harmonisasi suara pada *chord* apabila menggunakan akord (suara I - II, dan sebagainya), termasuk di dalamnya tehnik memainkan

alat sehingga terdengar jernih atau tidaknya bunyi alat yang dimainkan pada waktu bermain sebuah irama.

Index penilaian 3 (nilai yang diberikan dikalikan 3)

3. Penghayatan

Penilaian penghayatan meliputi penjiwaan terhadap lagu, baik terhadap isi kandungan maupun karakter lagu, yang disalurkan melalui ungkapan perasaan yang tampak pada ekspresi mimik wajah, gerakan-gerakan tangan secara refleks yang tidak dibuat-buat atau merasa terpaksa, termasuk di dalamnya penjiwaan pemain alat (rebana/tamborin) atau penyatuan perasaan pemain dengan alat yang dimainkannya, yang tampak pada kesantiaian dalam bermain, tidak tegang atau kaku.

Index penilaian 2 (nilai yang diberikan dikalikan 2).

4. Arransemen

Penilaian arransemen meliputi penataan bentuk-bentuk komposisi irama (*arransemen*) yang disajikan, penggunaan dinamik ketika bermain, kekompakan ketika memulai dan mengakhiri permainan, atau *bridge passage*, serta kestabilan tempo permainan irama, baik dalam mengiringi lagu maupun ketika kembali ke tempo asal (*atempo*) setelah mengadakan perubahan tempo permainan sesuai dengan kehendak (karakter) lagu yang diiringi.

Index penilaian 2 (nilai yang diberikan dikalikan 2).

5. Penampilan

Penilaian penampilan meliputi posisi personil group pada awal dan akhir tampil di atas pentas, serta penempatan posisi tiap personil ketika membentuk formasi blocking,

pemanfaatan pentas pada batas-batasnya, keseimbangan kiri-kanan pentas yang digunakan oleh personil group, bentuk-bentuk formasi blocking yang disajikan dan perubahan blocking yang membawa kesan kepuasan pemirsa, serta kekompakan, keluwesan dan kewajaran gerakan gaya yang mencerminkan adab pribadi pelaku. Juga, termasuk di dalamnya keserasian mode, warna busana yang digunakan, penggunaan make-up yang tidak berlebihan, serta kesopanan dalam berbusana sebagai cermin adab kepribadian muslim/muslimah.

Index penilaian 1 (nilai yang diberikan dikalikan 1).

E. PEMBERIAN NILAI DAN PENENTUAN PEMENANG

1. PEMBERIAN NILAI

Pemberian nilai dengan menggunakan sistem bidang meniscayakan masing-masing anggota Juri memberikan penilaian sebagai berikut :

- a. Bidang Vokal** dengan 5 (lima) kriteria diberikan nilai tiap kriteria terendah **12 (dua belas)** dan tertinggi **19 (sembilan belas)**, sehingga Total Nilai untuk Bidang Vokal minimal **60 (enam puluh)** dan maksimal **95 (sembilan puluh lima)**.
- b. Bidang Arransemen (Musikalisasi)** dengan 4 (empat) kriteria diberikan nilai tiap kriteria terendah **12 (dua belas)** dan tertinggi **18 (delapan belas)**, sehingga Total Nilai Bidang Arransemen (Musikalisasi) minimal **48 (empat delapan)** dan maksimal **72 (Tujuh puluh dua)**.
- c. Bidang Penampilan** dengan 4 (empat) kriteria diberikan

nilai tiap kriteria terendah **12 (dua belas)** dan tertinggi **17 (tujuh belas)**, sehingga Total Nilai Bidang Penampilan minimal **48 (empat puluh delapan)** dan maksimal **68 (enam puluh delapan)**.

d. Dari ketiga bidang penilaian di atas, setiap peserta akan mendapat total nilai :

| | | | |
|---------------|---|---------------------|----------------------|
| a. V o k a l | : | terendah 60 | tertinggi 95 |
| b. Arransemen | : | terendah 48 | tertinggai 72 |
| c. Penampilan | : | terendah 48 | tertinggi 68 |
| <hr/> | | | |
| Total nilai | : | <u>terendah 156</u> | <u>tertinggi 235</u> |

Penilaian dengan menggunakan **sistem global**, di mana setiap anggota Dewan Juri menilai semua kriteria dan setiap kriteria diberikan nilai terendah 12 (dua belas) dan tertinggi 19 (Sembilan belas) dikalikan dengan indeks nilai masing-masing kriteria, sehingga total nilai dari setiap anggota Juri adalah:

| | | | |
|-----------------|---|-----------------------------|--------------------------------|
| 1. Materi suara | : | terendah $12 \times 2 = 24$ | - tertinggi $19 \times 2 = 38$ |
| 2. T e h n i k | : | terendah $12 \times 3 = 36$ | - tertinggi $19 \times 3 = 57$ |
| 3. Penghayatan | : | terendah $12 \times 2 = 24$ | - tertinggi $19 \times 2 = 38$ |
| 4. Arransemen | : | terendah $12 \times 2 = 24$ | - tertinggi $19 \times 2 = 38$ |
| 5. Penampilan | : | terendah $12 \times 1 = 12$ | - tertinggi $19 \times 1 = 19$ |
| <hr/> | | | |
| Total Nilai | : | <u>terendah = 120</u> | <u>- tertinggi = 190</u> |

2. PENENTUAN PEMENANG

Peringkat kejuaraan (pemenang) dari sebuah lomba ditentukan melalui Sidang Dewan Juri yang diadakan setelah anggota Dewan Juri rampung menilai seluruh peserta yang tampil dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Masing-masing anggota Juri membuat peringkat nominasi dari seluruh peserta yang dinilainya;
- b. Hasil peringkat dari masing-masing anggota Juri dipadukan satu sama lain dan diadakan peringkat secara menyeluruh untuk melihat peringkat atau nominasi dari seluruh peserta secara berurut (pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya);
- c. Hasil peringkat atau nominasi secara menyeluruh dibandingkan dengan peringkat rekapitulasi Total Nilai seluruh anggota Juri untuk diadakan pengoreksian dan pertimbangan seperlunya;
- d. Setelah diadakan pengoreksian dari seluruh anggota Dewan Juri dan disepakati bersama, maka diputuskan hasil kejuaraan menurut peringkat masing-masing yang dituangkan dalam sebuah Surat Keputusan Dewan Juri tentang peserta-peserta terbaik yang dinyatakan layak mendapat predikat juara (pemenang).

F. JENIS-JENIS PENYAJIAN SENI QASIDAH

Dengan berkembangnya seni musik Qasidah, di mana pada awalnya penyajian hanya berbentuk Musik Qasidah Rebana secara tradisional, yaitu penyajian lagu-lagu Qasidah yang diiringi hanya dengan beberapa alat rebana dan alat lainnya seperti tambourine

(tar), tapi kini penyajiannya lebih dikembangkan lagi menjadi beberapa jenis, di antaranya:

1. **Qasidah Rebana Klasik**, yaitu penyajian seni Qasidah dengan iringan rebana tradisional;
2. **Qasidah Rebana Plus atau Qasidah Musik**, yaitu penyajian seni Qasidah Rebana Klasik ditambah dengan beberapa alat musik modern seperti Keyboard, suling, gitar elektrik, dan sejenisnya;
3. **Qasidah Gambus**, yaitu penyajian vokalis Qasidah yang diiringi dengan musik gambus atau sejenisnya, yang dalam lomba dikenal dengan **Pemilihan Bintang Vokalis**;
4. **Qasidah Kolaborasi**, yaitu sebuah penyajian seni musik Qasidah Rebana yang dikolaborasikan (dipadukan) dengan alat musik lainnya, baik tradisional daerah maupun alat musik modern, serta diperindah dengan koreografi tarian yang disesuaikan dengan jiwa dan karakter seni Qasidah yang Islami.

Untuk itu, dalam sebuah kegiatan lomba, anggota Dewan Juri harus mengetahui dan memahami betul tentang jenis yang dilombakan, penekanan atau bobot nilai yang diberikan dari jenis penampilannya, antara lain:

1. Penilaian Lomba Qasidah Rebana Klasik.

Dewan Juri pada Lomba Qasidah Rebana Klasik dalam memberikan penilaian menggunakan kriteria seperti yang diuraikan di atas, tinggal menentukan sistem yang akan dipakai.

2. Penilaian Lomba Qasidah Rebana Plus atau Qasidah Musik.

Penilaian Juri pada Qasidah Rebana Plus atau Qasidah Musik pada dasarnya sama dengan Qasidah Rebana Klasik

(Tradisional), hanya saja dalam penyajian musik rebana ditambah dengan alat-alat (*instrument*) musik modern seperti keyboard, melodi, suling, dan sebagainya.

Untuk musik tambahan, tidak ada penilaian Dewan Juri. Dalam hal ini, anggota Juri hanya mengamati secara seksama sebagai bahan catatan. Hal-hal yang perlu mendapat pengamatan atau catatan, antara lain:

- a. **Vokal.** Kestabilan nada dasar dan tempo yang telah disepakati sebelumnya antara solois dengan pemusik, serta kepekaan (penghayatan) solois pada melodi *intro*, *interload* musik yang dalam Qasidah Rebana Klasik (tradisional) disuarakan melalui vokal (la la la), sehingga dalam memulai pengucapan lirik lagu setelah *intro* maupun *interload* tepat atau tidaknya dengan irama musik pengiring dan dalam penilaian Juri Bidang Vokal, hal ini berada dalam kriteria **Tehnik**.
- b. **Arransemen atau Musikalisasi.** Keseimbangan tempo dan volume bunyi antara rebana dengan alat musik (*instrument*) tambahan dan dalam penilaian juri bidang arransemen atau musikalisasi terdapat pada kriteria tehnik dan kestabilan tempo.
- c. **Penampilan.** Tidak ada perubahan atau penambahan pengoreksian atau catatan dari Juri Bidang Penampilan.

3. Penilaian Lomba Vokalis Qasidah Gambus.

Qasidah Gambus ialah satu penampilan vokalis Qasidah secara solo dengan iringan musik Gambus atau Orkestra Gambus dan dilengkapi dengan koor sebagai *backing-vokal* yang dalam suatu lomba dikenal dengan **Pemilihan Bintang**

Vokalis.

Penilaian untuk jenis Qasidah Gambus ini antara lain:

- a. **Materi vokal**, termasuk di dalamnya materi vokal, teknik bervokal, kefasihan, jangkauan atau kejernihan nada, keseimbangan nada dan tempo;
- b. **Penghayatan**, meliputi penjiwaan terhadap lagu, baik isi kandungan maupun karakter lagu, yang disalurkan melalui ungkapan perasaan yang tampak pada ekspresi mimik wajah, gerakan-gerakan tangan yang secara refleks dan teatral tidak dibuat-buat atau merasa terpaksa, dan penguasaan *intro*, *interload* dan *coda* lagu, sehingga irama lagu dan irama musik pengiring akan tetap sinkron dan tidak bersimpangan;
- c. **Penampilan**, yakni kemampuan dalam memanfaatkan dan menguasai pentas, keartistikan dan keluwesan gerak atau gaya penampilan, termasuk di dalamnya penguasaan publik (performa secara menyeluruh).

4. Penilaian Lomba Qasidah Kolaborasi

Dalam lomba Qasidah Kolaborasi mempunyai kriteria penilaian yang sama, tetapi penilaian untuk jenis Qasidah Kolaborasi ini mengharuskan pengamatan Dewan Juri dengan cermat dan benar-benar teliti serta mempunyai indeks bobot nilai yang berbeda dengan jenis-jenis lainnya.

Penilaian untuk jenis Qasidah Kolaborasi ini, selain masalah vokal baik vokal solois maupun *back-sound* (backing-vokal), penampilan secara utuh kolaborasi menjadi penekanan dari bobot nilai yang diberikan, di samping bidang-bidang lainnya, seperti penghayatan, *musikalisasi* atau *arrangement* musik pengiring.

Penilaian Lomba Qasidah Kolaborasi masih menggunakan Sistem Bidang, yaitu : Vokal, Arransemen atau Musikalisasi , dan Penampilan (Performa).

5. Qasidah Sholawat.

Selain kegiatan lomba Qasidah seperti di atas, kini telah memasyarakat pula satu kegiatan lomba **Seni Baca Sholawat** yang dikategorikan sebagai Qasidah Sholawat yang ditampilkan secara kelompok dengan satu orang vokalis.

Untuk kegiatan lomba **Qasidah Sholawat** ini, penilaiannya sama dengan lomba Qasidah Rebana Klasik, hanya bidang penilaian dan kriterianya antara lain :

- a. Bidang Vokal**, meliputi materi suara, kefashihan, termasuk di dalamnya *makhroj* dan *tajwid*, tehnik kestabilan nada, dan luas jangkauan nada (*ambitious*);
- b. Musikalisasi (Lagu & Irama)**, meliputi keindahan dalam membentuk irama lagu, harmonisasi nada dasar antara vokal solo dengan koor, termasuk di dalamnya homogenitas dari vokal koor serta kekompakan koor;
- c. Penampilan**, meliputi penguasaan pentas, termasuk di dalamnya penggunaan pentas dan bentuk formasi, posisi group, kekompakan gerak serta kostum, make up, dan adab kepribadian;

Demikianlah hal-hal yang berkaitan dengan penjurian seni Qasidah yang perlu diketahui dan dipahami oleh pelaku seni (seniman-seniwati) Qasidah untuk dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan kreativitas seni religi Islami, khususnya seni Qasidah. Terlebih lagi, bagi yang bertugas atau dipercaya sebagai

anggota Juri dalam sebuah lomba atau festival, hal ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan ulasan atau komentar serta penilaian pada para peserta, yang akhirnya bisa dijadikan penentuan pemenang atau juara.

Semoga bermanfaat dalam usaha melestarikan dan mengembangkan seni budaya nuansa Islami, khususnya Seni Qasidah.[]

MELODI INTRO / INTERLOAD & CODA MUSIK

MARS LASQI

2/4 DO = F

de marcia



||: 4 5 6 5 | 4 . | 3 4 5 4 |



| 3 . | 4 3 4 | 5 . |



| 7. 1 | 1 :||

MARS LASQI

2/4 do = F

deMarcia

The musical score for 'MARS LASQI' is presented in six staves of music. The notation is in treble clef and 2/4 time. The key signature is one flat (F major). The music consists of eighth and sixteenth notes, often beamed together in groups. There are several phrasing slurs and repeat signs (double bar lines with dots) throughout the piece, indicating specific musical phrases and their repetition. The overall style is 'deMarcia', which is a type of march.



DCAF



MARS LASQI

2/4 do = F

de Marcia

I | $\overline{5} \overline{5} \overline{1} \overline{1}$ | $\overline{7} \overline{1} \overline{2} \overline{2}$ | $\overline{1} \overline{2} \overline{3}$ | 1 . |

II **||:** $\overline{5} \overline{5} \overline{1}$ | $\overline{7} \overline{1} \overline{2}$ | $\overline{1} \overline{2} \overline{3}$ | 1 . |

Lemba ga se ni qa si dah In do ne sia

Wa hai pu tra pu tri In do ne sia

I/II | 4 3 | 3 2 1 | $\overline{7} \overline{1} \overline{2}$ | 2 . |

Ma ri ba ngun ne ga ra

Se ni bu da ya Is lam

I | $\overline{5} \overline{5} \overline{1}$ | $\overline{7} \overline{1} \overline{2}$ | $\overline{1} \overline{2} \overline{3} \overline{2}$ | 1 . |

II | $\overline{5} \overline{5} \overline{1}$ | $\overline{7} \overline{1} \overline{2}$ | $\overline{1} \overline{2} \overline{3}$ | 1 . |

Ku at kan I man mu da lam da da

Du a pu luh Septem ber tu juh pu luh

I | 4 3 | $\overline{2\ 1\ 2}$ | $\overline{2\ 7\ 1}$ | 1 . |
 II | $\overline{4\ 3\ 4}$ | $\overline{2\ 1\ 2}$ | $\overline{2\ 7\ 1}$ | 1 . |

La hir Lasqi nan ja ya
 Pe ne rus per jua ngan bangsa

I | $\overline{3\ 3\ 7}$ | $\overline{7\ 1}$ | 2 $\overline{1\ 7}$ | 6 . |
 II | $\overline{3\ 3\ 7}$ | $\overline{7\ 1}$ | 2 3 | 6 . |

Les ta ri kan se ni qa si dah
 Bi na per sa tu an ki ta

I/II | $\overline{6\ 7}$ 1 | $\overline{1\ 2}$ 1 | 2 3 | 3 . |

I tu pro gram lem ba ga
 Sir na kan per pe ca han

I/II | $\overline{3\ 3\ 7}$ | $\overline{7\ 1}$ | 2 3 | 6 . |

Fes ti val se ni qa si dah
 Un tuk ne ga ra dan bang sa

I/II | $\overline{7\ 1\ 2}$ | $\overline{2\ 2\ 3}$ | 4 5 | 5 . |

Ber syi 'ar da' wah Is lam
 Membe la ke be na ran

I/II | $\overline{5\ 5\ 5}$ | 2 2 | 3 4 | 4 3 4 |

Musli min ser ta mus li mat
 Se ren tak ma ju ke de pan

I/II | 0 4 3 | 3 2 1 | 7̣ 1 2 | 2 . |
Ma ri ki ta wu jud kan
Membe la ne ga ra
I/II | 5̣ 5̣ 5̣ | 2 2 | 3 4 | 4 3 4 |
Per sa tu an dan ke sa tu an
Mo hon a tas ri dho Tu han
I/II | 0 4 3 | 2 1 2 | 2 7̣ 1 | 1 . |
- Ber a zas Pan ca Si la
- Alla h yang Ma ha E sa

*bmh

Bagian Keempat

**LAGU-LAGU FESTIVAL QOSIDAH
BERBAHASA INDONESIA**

Karya Dra. Hj. Euis Sri Mulyani, M.Pd

SUJUDKU

Cip. Hj. Euis Sri Mulyani

Tuhan aku bersimpuh
Pasrahkan kalbuku penuh
Cintaku kepada-Mu
Tiada pernah jenuh

Ilahi aku bersujud
Hati ini selalu terpaut
Hasratku terus berdenyut
Aku hamba-Mu yang takut

Tuhan sucikan daku
Laksana kapas putih bersih
Oh Tuhan sucikan daku
Dari noda-noda dan buih

Ref:
Inna solati wanusuki
Wamah yaya wamamati
Lillahi robbil 'alamin

Tuhan kuhadapkan wajahku
Dalam sujudku dengan hati yang suci bersih
Dan sukma-mu memusat padu
Memusat padu

~ Lagu Festival Qasidah ~

UKHUWAH ISLAMİYAH

Cip. Hj. Euis Sri Mulyani

Ciptakanlah bumi ini bagaikan syurga
Yang penuh dengan intan permata
Jangan diisi dengan tangis karena derita
Ciptakanlah hidup damai dan sejahtera

Dengan penuh iman dengan penuh taqwa
Insya-Allah hidup rukun damai sentosa

Nabi Muhammad mengajarkan ajarannya pada umatnya
Untuk berbuat kebaikan pada sesama manusia
Al-Quran dan Al-Hadits sebagai pedomannya
Sebagai pegangan hidup untuk selama-lamanya

Ukhuwah Islamiyah yang harus kita tegakkan
Kokohkanlah persatuan demi tegaknya syiar Islam
Untuk melangkah kemasa depan yang penuh dengan
tantangan
Dengan ilmu dan beramal kita songsong masa depan
gemilang

Ciptakanlah kedamaian agar kehidupan di bumi nyaman
Ciptakanlah kedamaian mari berlomba dalam kebajikan
Kokohkan persaudaraan dihati kita sepanjang jalan
Hindarkanlah persengketaan demi tegak Islam sepanjang
zaman

Kita bersatu dan berhimpun eratkan ukhuwah Islamiyah
Kita bersatu dan berhimpun untuk mencapai ridho Allah

- Lagu ukhuwah islamiyah juara 1 Festival nasyid di Malaysia antar Negara MABIMS
- (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia dan Singapura tahun 1996)
- Dipopulerkan oleh Sanggar PRAVITASARI Jakarta

SANG PENYERU

Cip. Hj. Euis Sri Mulyani

Bukan saja engkau penyeru
Tapi juga seorang pemandu
Penerima perintah wahyu
Menembusi lazuardi biru

Rasul piawai dambaan
Rasul yang kita rindukan

Malaikat ucapkan salam
Awanpun menjadi naungan
Engkau nabi akhir zaman engkau dambaan
Rindu menghujam

Assalamu'alaik zainal ambiya
Assalamu'alaik atqal atqiya
Assalamu'alaik thoha ya rosuli

- Lagu Sang Penyeru juara 1 Festival nasyid di Malaysia antar Negara MABIMS
- (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia dan Singapura tahun 1996)
- Dipopulerkan Sanggar PRAVITASARI

WANITA TIANG NEGARA

Cip. Hj. Euis Sri Mulyani

Wanita wanita wanita bagaikan bunga
Wanita wanita adalah tiang Negara
Dialah ibu rumah tangga
Syurga di bawah telapak kakinya

Wanita tiang Negara

Wanita wanita bagaikan sekuntum kembang
Wanita wanita pembawa cahaya terang
Bagi anak dan suami
Yang mendambakan teduh damai

Wanita tiang Negara

Dialah kuntum melati
Bunga mawar yang berseri
Pendidik semenjak dini
Tempat berlabuh tenang damai
Wanita.....

Ref:

Dialah pendamping suami
Bersama membangun mahligai
Dalam ayunan suka duka
Dalam buaian kasih mesra

~ Lagu Festival Qasidah ~

AL QUR'AN PENUNTUN HIDUP BAHAGIA

Cip. Hj. Euis Sri Mulyani

Kalam ilahi kalam Tuhan
Itulah wahyu Al Qur'an
Naungan kedamaian
Turun di bulan Ramadhan

Bacalah wahyu Al Qur'an
Kitab yang tidak diragukan
Fahami dan renungkan
Hayati dan amalkan
Dalam hidup keseharian

Ref:

Turun Al Qur'an di bulan suci
Pada Muhammad Rasul pilihan
Mari kita membaca Qur'an
Kita hayati dan amalkan
Bacaan amat mulia
Penuntun hidup bahagia

Al Qur'an.....Kalamullah
Al Qur'an.....Kitabullah

~ Lagu Festival Qasidah ~

CONTOH TELADAN

Cip. Hj. Euis Sri Mulyani

Contoh teladan manusia sejati
Iman taqwanya yang tangguh
Setangguh baja
Dialah Nabi dialah Rasul
Dialah nabi Muhammad
Utusan Allah

Pembawa kabar duka gembira
Bagi manusia yang dhoif papa
Dialah Nabi Dialah Rasul
Yang terpandai mengungkap syukur

Ref :

Ya Allah patrikan takwanya
Pijarkan amalnya
Dalam jiwa dalam sukma
Pada kaki dan tangan kami

Denyutkan amar ma'rufnya
Dan nahi mungkarnya
Pada bibir pada mata pada telinga
Di setiap denyut nadi kami

~ Lagu Festival Qasidah ~

DOAKAN MEREKA PERGI

Cip. Hj. Euis Sri Mulyani

Mereka telah pergi
Dalam ibadah haji
Di terowongan haratulisan
Memenuhi panggilan Tuhan

Di Mina mereka dijemput
Tak sanggup mengelak maut
Semua kita kan kembali
Pulang Keharibaan Ilahi

Ref :

Mereka pulang berbekal amal
Mereka pulang berbekal iman
Mereka pulang dalam ibadah
Berpulang dalam lindungan Allah

Ikhhlaskan mereka pergi
Janganlah disesali
Doakan setiap kali
Semoga damai di sisi Ilahi

Ya Allah
Kami dambakan setiap waktu
Semoga damai disisiMu
Memperoleh syurga damai syahdu

~ Lagu Festival Qasidah ~

IBU

Cip. Hj. Euis Sri Mulyani

Ibu yang kucintai
Ibu yang kusayangi
Ibu yang kusanjungkan
Ibu yang kudambakan

Semoga ibu selalu mendapat
Hidayah dan taufiknya
Bahagia dunia dan akhiratnya

Tiada yang lebih bahagia
Selain punya anak yang takwa
Yang mendoakan orang tuanya
Agar menerima pahala syurga

Belaian tanganmu mendalam
Fatwa-fatwamu tetap menghunjam
Ibarat jasa kebaikan ibu
Kami tak sanggup membalasMu

Ref ;

Oh ibu.....

Kami berdoa setiap waktu
Semoga ibu mendapat hidayah dan taufiknya

~ Lagu Festival Qasidah ~

BUSANA MUSLIMAH

Cip. Hj. Euis Sri Mulyani

Wahai wanita muslimah
Yang berakhlak mulia
Menjalankan syariat agama
Dengan berbusana muslimah

Kemana saja melangkah
Tetap berbusana muslimah
Menutup aurat yang terpuji
Itu perintah Ilahi

Ref :

Bekerja berbelanja - berbusana muslimah
Ke pesta ke lokakarya - berbusana muslimah

Nampak anggun nampak ayu
Tauladan yang harus ditiru
Sungguh cantik dan menarik
Memukau bagi yang melirik
Beriman dan bertakwalah
Menjadi wanita muslimah

Allah telah berfirman
Didalam kitab Al Qur'an
Menutup aurat itu
Kewajiban wanita muslimah

~ Lagu Festival Qasidah ~

ROSUL PILIHAN

Cip. Hj. Euis Sri Mulyani

Ya Rosul pilihan
Sejarah membuktikan
Hijrahmu ke Madinah
Pembaharu sejarah

Ya utusan Tuhan
Dalam bulan muharam
Bulan penuh kenangan
Dan kebahagiaan

Muharam ya muharam
Rahmat keberkahan
Bulan kebahagiaan
Nikmat dari Tuhan

Di tahun baru Hijriyah
Kita susun langkah-langkah
Beragama dengan gairah
Menuju ridho Allah

~ Lagu Festival Qasidah ~

NIKMAT ILAHI

Cip. Hj. Euis Sri Mulyani

Hitunglah nikmat Ilahi
Semenjak zaman azali
Nikmat Tuhan yang ternilai
Yang harus kita syukuri

Udara tak pernah membeli
Air melimpah dalam bumi
Dalam laut dan sungai
Sumber kehidupan abadi

Ref :
Lautan penuh dengan kekayaan
Isi bumi menyimpan rizki
Kemurahan dari Tuhan
Yang harus kita syukuri

~ Lagu Festival Qasidah ~

ILAH

Cip. Hj. Euis Sri Mulyani

Ilahi.....

Maha suci Engkau dari sekutu
Tempat kami untuk bertumpu
Sepanjang kurun sepanjang waktu

Ilahi.....

Alam semesta tak pernah sepi
Selalu zikir dan memuji
Mengagungkan asma Ilahi

Pagi siang malam dan dini
Hanya pada-Mu

Ref :

Kalbu kami kini rindu sendu
Tergelar maghfirah keridhoan-Mu
Kalbu kami kini rindu sendu
Suntingan pahala ganjaran-Mu

~ Lagu Festival Qasidah ~

RINDUKU YA MUHAMMAD

Cip. Hj. Euis Sri Mulyani

Rinduku ya Muhammad
Untuk dunia akhirat
Rinduku ya Muhammad
Engkau pembela ummat

Engkaulah bergelar Al Amin
Engkau hamba yang muttaqin
Sebaik baik ciptaan Tuhan
Tumpuan setiap pandangan

Ref :

Rinduku putra Abdullah
Perentang tali ukhuwah
Rinduku ya Muhammad pewaris tihannah
Engkau bagai cahaya fajar merekah

~ Lagu Festival Qasidah ~

PADANG MAHSYAR

Cip. Hj. Euis Sri Mulyani

Suatu padang yang luas
Beralas pasir yang panas
Langit nampak sangat dekat
Mentari panas menyengat

Disaat kita sendiri
Tanpa teman dan family
Gontai menuju titian
Tanpa penolong dan pelindung

Ref:

Jika awan datang memayung
Angin lembut datang bertiup
Itulah cermin amal
Dan ibadah sebagai bekal

Padang luas bernama mahsyar
Tempat berbaris dan berbanjar
Menuju jembatan lurus
Titian yang amat halus

SYUHADA

Cip. Hj. Euis Sri Mulyani

Mereka lah Syuhada
Mereka kusuma bangsa
Berjuang ke medan laga
Berebekal iman dan takwa

Mereka tiada mati
Mereka tetap abadi
Disisi Ilahi Robbi
Dengan pahala syurgawi

Ref :

Kenanglah jasa-jasanya
Teladani perjuangannya
Warisilah semangatnya
Iman kepada Allah Ta'ala

BAGAI PURNAMA

Cip. Hj. Euis Sri Mulyani

Di saat ketauhidan redup
Hati jahiliyah tertutup
Kemusyrikan merajalela
Nabi datang bagai purnama

Malam itu menerima wahyu
Dalam dekapan Malaikat
Jibril hamba Allah yang kuat
Mengemban tugas setiap saat

Jibril datang kepada para Rasul
Menyampaikan wahyu yang pinunjul

Ref:

Al-Qur'an turun di malam suci
Mu'jizat dari yang Maha Tinggi
menegakkan kalimah tauhid
Pembawa risalah Rasul dan Nabi

Bagian Kelima

**LAGU QASIDAH
BERBAHASA ARAB**

Disusun Oleh H. Asmawi

بِسْمِ اللَّهِ

.....

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْنَا بِاللَّهِ سَمِ اللَّهُ تَوَسَّلْنَا بِاللَّهِ
بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ
بِسْمِ اللَّهِ سَمِ اللَّهُ سَمِ اللَّهُ

.....

بِسْمِ اللَّهِ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ سَمِ اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا كَرِيمُ
بِسْمِ اللَّهِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
بِسْمِ اللَّهِ سَمِ اللَّهُ سَمِ اللَّهُ

.....

بِسْمِ اللَّهِ يَا تَوَّابُ تَبَّ عَلَيْنَا سَمِ اللَّهُ يَا اللَّهُ إِرْحَمْنَا
بِسْمِ اللَّهِ يَا ذَا كَرُّ وَالْإِذْعَانِ
بِسْمِ اللَّهِ سَمِ اللَّهُ سَمِ اللَّهُ

.....

بِسْمِ اللَّهِ يَا اللَّهُ رَبَّنَا سَمِ اللَّهُ يَا اللَّهُ حَسْبُنَا
بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ
بِسْمِ اللَّهِ سَمِ اللَّهُ سَمِ اللَّهُ

السَّلَامُ عَلَيْكَ

.....

السَّلَامُ عَلَيْكَ زَيْنَ الْأَنْبِيَاءِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَتَقَى الْأَتَقِيَاءِ

.....

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَصْفَى الْأَصْفِيَاءِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَرْكَى الْأَرْكِيَاءِ

.....

السَّلَامُ عَلَيْكَ مِنْ رَبِّ السَّمَاءِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ دَائِمًا بِلاَ انْقِضَاءِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَحْمَدُ يَا حَبِيبِي

مَعَالِمُ الْبَدْرِيَّةِ

.....

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ عَلَى طَهَ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ عَلَى يَسِ حَيْبِ اللَّهِ

تَوَسَّلْنَا بِسَمِ اللَّهِ وَبِالْهَادِي رَسُولِ اللَّهِ

وَكُلِّ مُجَاهِدِ اللَّهِ بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ

.....

إِلَهِي إِلَهِي سَلِّمِ الْأُمَّةَ

مِنَ الْآفَاتِ وَالنَّقْمَةِ

وَمِنَ هَمِّ وَمِنْ غُمَّةٍ

بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ

كَاتِبْنَا وَمَا كَاتِبْنَا

.....

كَاتِبْنَا وَمَا كَاتِبْنَا وَيَا خَسَارَةً مَا كَاتِبْنَا
كَاتِبْنَا مِيه مَكُوبٌ وَالْهَلَاكُ مَا جَاوَبْنَا

.....

كَمَا يُبْعَدُونَ مَكُوبٌ يُبْعَدُ مَكُوبِينَ
شَوْقًا لَوْلَاكَ يَا مَحْبُوبٌ مُغَيَّرٌ مِنْ شَهْرَيْنِ
آخِرُ مَرَّةٍ تَلَاقَيْنَا إِنْصَافِحْنَا وَتَرَاضَيْنَا
إِنْ كُنَّكَ زَعْلَانٌ عَلَيْنَا الْقَلِيلَةُ عَاتِبْنَا

.....

يُذَكِّرُ لَمَّا عَدَّارُ مَسْوِيَةٌ طَلَيْتُ
مَا بَعْرِفُ كَيْفَ قَلْبِي طَارَ وَصَارَ يَطِيرُ الْبَيْتُ
وَلَمَّا قُلْتُ لِي اسْقِنِي وَصَارَتْ تُبْكِي الْيَسْمِينَةُ
وَقَالَتْ لِي يَا مَسْكِينُهُ قُلْنَا تَبْنَا وَمَا تَبْنَا

يا دلع

.....
يا دلع يا دلع دلع والحلوى لي طلع
روحني حيث روحك قلبي فيك اطولع قلبي فيك اطولع
يا دلع (دلع) والحلوى لي (طلع)
يا دلع دلع

.....
قلبي يطير قلبك ما احد يا لي قلبك اطيب قلبي
انت علي لي الحب وانا بعد يا لدلع
يا دلع (دلع) والحلوى لي (طلع)
يا دلع دلع

.....
لما يعولضيعني دائب قلبك ضممني
وحبك لك لوانبي قلبي للحب لوى
يا دلع (دلع) والحلوى لي (طلع)
يا دلع دلع

بِسْمِ عَلَيْنَا الْهُوَى

تَسْمَ عَلَيْنَا الْهُوَى مِنْ مَفْرَقِ الْوَادِي
دَخَلَ الْهُوَى خِدْنِي عَلَى بِلَادِي

يَا هُوَى (يَا هُوَى) يَا لِي طَائِرٍ (بِالْهُوَى)
فِي مَنُورَةٍ وَطَاقَةٍ وَصُورَةٍ خِدْنِي لِعِنْدُنْ يَا هُوَى
فَزَعَانَهُ يَا قَلْبِي تَكْبُرُ بِهَا الْعَرَبِيُّ وَمَا تُعْرِفُنِي بِلَادِي
خِدْنِي . . . خِدْنِي . . . خِدْنِي عَلَى بِلَادِي

شُونَا (شُونَا) يَا حَيْبِي (شُونَا)
كُنْتُ وَكُنَّا نَضْلُو عَنَّا وَاقْتَرَقْنَا شُونَا
وَبَعْدَ الشَّمْسِ يَبْكِي عَالِبَابُ وَمَا تَحْكِي وَيَحْكِي هُوَ بِلَادِي
خِدْنِي . . . خِدْنِي . . . خِدْنِي عَلَى بِلَادِي

بِهَذَا

.....
بِهَذَا الْعَزَّ الْفَدَّ مَاذَا تُرِيدِينَ
وَمَاذَا بِالْعَزِّ الْعَيْنِ فِي السِّرِّ تَأْلِينَ
.....

وَهَلْ فِي هَوَى فِيمَنْ يَهْوَى فِيهِ نُسَبُ
سَلْبَهَا أَوْ شَاحِجُ ثَوْرِ الْحَوَاشِينِ
وَهَلْ إِبْتِرَاحُ زَهْدِ الْحَمَى أَمْ الصَّبَّةُ
حَسَى رَدُّهَا ذَا الصَّبَّةِ أَوْ مَاذَا تَأْلِينَ
.....

أُسْفِينِنِي مِنْ نَظْرَةٍ وَأَبْتَسَامَةٍ
وَتُسْفِينِنِي مِنْ بَعْضِ خُمْسٍ وَخُمْسِينَ
بَلَى إِنْ بَبَاءِ الْحُبِّ فِي الْقَلْبِ كَامِلُ
وَإِنْ تُحْمِزَ كَسَرَتْ صُورَةٌ مِسْكَنَا

رَاجِعِينَ يَا هَوَى

رَاجِعِينَ يَا هَوَى رَاجِعِينَ يَا زَهْرَةَ الْمَسَاكِينِ

رَاجِعِينَ يَا هَوَى عَلَى نَارِ الْهَوَى

عَلَى نَارِ الْهَوَى رَاجِعِينَ

مِنْ وَدَعِ زَمَانَ مِنْ رُوْحِ لَزْمَانَ نِسَانَا عَلَى أَرْضِ النَّسِيَانِ
مِنْكُمْ رَاجِعِينَ مِنْكُمْ رَاجِعِينَ عَلَى دَارِ الْحُبِّ وَمُشْرِ عَارِفِينَ

أُوهُ . . . رَاجِعِينَ يَا هَوَى عَلَى نَارِ الْهَوَى

عَلَى نَارِ الْهَوَى رَاجِعِينَ

مَعْرُورُ يَا هَوَى يَا هَوَى مَعْرُورُ يَا حَسِيْبِي يَا وَرْدَهُ عَلَى سُوْرٍ

تَحْنُ الْعَاشِقِينَ عَلَى طَوْلِ عَاشِقِينَ وَأَنْوَا بَلِيَا لَنَا آسِيْنُ

تَحْنُ الْعَاشِقِينَ عَاشِقِينَ عَاشِقِينَ وَأَنْوَا بَلِيَا لَنَا آسِيْنُ

وَأَنْوَا بَلِيَا لَنَا آسِيْنُ

أُوهُ . . . رَاجِعِينَ يَا هَوَى عَلَى نَارِ الْهَوَى

عَلَى نَارِ الْهَوَى رَاجِعِينَ #

سُكَّارَةٌ

أُنِ مَنِّي مَجْلِسٌ أَنْتَ بِهِ فِتْنَةٌ تَمَّتْ شَنْاءًا وَشَنْاءًا

وَأَنَا حُبٌّ وَقَلْبٌ هَائِمٌ وَفَرَّازٌ هَائِلٌ مِنْكَ تَنَادُ

وَمِنَ الشَّوْقِ رَسُولٌ بَيْنَنَا وَتَدِيمٌ قَدَمَ الْكَأْسِ لَنَا

كَمْ بَتَيْنًا مِنْ خَيَالٍ حَوْلَنَا

وَمَشِينَا فِي طَرِيقِ مُعَمِّ

كَسَبُ الْفَرَحَةِ فِي قَبْلَتَنَا وَضَحِكُنَا ضَحْكَةً بِاللَّيْلِ مَعًا

وَعَدَوْنَا فَسَبَقْنَا . . . ضَلْنَا

.

وَلِيَهُ بَعِيشُ (وَلَيْنَا) الدُّنْيَا سَعِيدُ (وَلَيْنَا)

وَلَيْنَا

. اوه اوه

حَسْبِي

.....
إِنَّتِ الدُّنْيَا كُلِّ صَانِي وَاللَّهُ ثَبَّ عَيْنُونِي يَا حَسْبِي يَا حَسْبِي
يَا عُمْرِي وَحَيَاتِي مَالِي غَيْرِكَ إِنَّتِ
مَحْوُوكِ الْأَهَالِي غَلِّ مَهْمَا إِنَّتِ
يَا عُمْرِي (إِنَّتِ) كُلِّ حَسْبِي (إِنَّتِ)

.....
يَا حَسْبِي الْقَلْبِ كُلِّهِ بَاسْتَهْلُ عُمْرِي كُلِّهِ يَا حَسْبِي يَا حَسْبِي
يَا رُوحِي وَعَيْنُونِي كُلِّ عُمْرِي بِفَنَّاكَ
إِنَّتِ الدُّنْيَا وَعَيْنُونِي يَقْسَى سِرِّتِكَ
يَا عُمْرِي (إِنَّتِ) كُلِّ حَسْبِي (إِنَّتِ)

.....
رَاحَتِ عُمْرِي إِنَّتِ قَلْبِي قَلْبِكَ سَاكِنُ قَلْبِي
يَا حَسْبِي . . . يَا حَسْبِي . . .
يَا غَالِي يَا غَالِي مَالِي غَيْرِكَ إِنَّتِ
مَحْوُوكِ الْأَهَالِي غَلِّ مَهْمَا إِنَّتِ
يَا عُمْرِي (إِنَّتِ) كُلِّ حَسْبِي (إِنَّتِ)

تَوَرَّتْ أَيَّامِي

تَوَرَّتْ أَيَّامِي رَجَعْتَ أَهْلَامِي
غَيَّرْتَ اللَّوْنُ وَطَاعَ وَشَكَلَ الْحَيَاةَ

اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ . . اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ

اللَّهُ قَفُ عَيْنِكَ فِعْنِي (حَيْبِي) اللَّهُ قَامَ بَيْنَكَ وَبَيْنِي (حَيْبِي)

تَوَرَّتْ أَيَّامِي رَجَعْتَ أَهْلَامِي
غَيَّرْتَ اللَّوْنُ وَطَاعَ وَشَكَلَ الْحَيَاةَ

اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ . . اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ

اللَّهُ لِفِرَاقِ مَالٍ يَبْعُدُ مَالٍ يَا حَرَمْنَا يَوْمَ مِنْ بَعْدِ مَا

اللَّهُ قَامْنَا سَوَى أَمْرِ الْهَوَاءِ يَعْرِفُ عَرُودَيْنَا

شَوْفُ كُنْ كُنْ وَبَيْنَ فِي أَيْنَ إِبْتِ وَأَنَا

اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ . . اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ

بَعْدَ كُلِّ عُمْرِي دَاعٍ حَبِّكَ بَدَاعٍ غَيَّرْتَ الرِّيحَ شِكَاكَ

إِبْتِ مِنْ وَسْطِ الْبَصْرِ كَذَبِ الْأَضْرُ تَدْخُلُ حَيَاتِي وَدِّيَاتِي

وَالْتَهَى ذَا عُمْرِي بَسْ عُمْرِي أَبْدَا

اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ . . اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ

يَا أَلَلَّهُ الصَّوْتِ

.....
صَوْتِي وَقُلْ لَقَسَمَ وَأَمْرِي وَقُلْ لَقَسَمَ

يَا أَهْلَى الصَّوْتِ نَادَانِي

حَنِينِ الشُّوقِ وَالْأَشْوَاقِ لِذِكْرِ قَلْبِي يَا الْمَشْتَاقِ

.....
كِهَانِيهِ عُمْرِي يَا ضَائِعِ كِهَانِيهِ مَاضٍ مِنْ عُمْرِي

كِهَانِيهِ قَلْتِ الْكِهَانِيهِ حِينِي قَلْبِي مِنْ صُعْرِي

تَرَى عُمْرَ الْهَوَى غَلَوْا تَرَدُّهَا مَعَ السَّمَاءِ

.....
تَعَالَى يَا هَتِّيَامَ تَعَالَى دَائِمِ الْمَشْتَاقِ

تَعَالَوْا صُوفِ أَعْلَامِ تَعْنَى جَلَسْتِ الْعَشَاقِ

تَرَى عُمْرَ الْهَوَى غَلَوْا تَرَدُّرُهَا مَعَ السَّمَاءِ

تَعَالَوْا خَلِي يَا الْقَسْوَةَ تُبْغِي عِنْدَ مَا تَتَذَكَّرُ

وَلَكِنْ بَسْ تُصَدِّقْنِي مَوَاعِيدِكَ عَذَابُ مَوَاعِيدِكَ سَرَابُ

مَوَاعِيدِكَ عَذَابُ مَوَاعِيدِكَ سَرَابُ مَوَاعِيدِكَ سَرَابُ

مَلِكٌ يَا ابْنَ هَيْبِ اللَّهِ

مُحَمَّدُ يَا ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَيَا قَارِي كِتَابِ اللَّهِ
عَلَيْكَ الْقُبَّةُ الْحَضْرَاءُ مُجَاهِدٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

.....

مُحَمَّدُ قَالَ يَا رَبِّي سُؤَالَ أُمَّتِي بَعْدِي
وَسَا مَحْهُمُ مِنَ الذَّنْبِ وَغَفَّارَ الذُّنُوبِ اللَّهُ

.....

مُحَمَّدُ سَاكِنُ الْوَادِي بِلَا مَاءٍ وَلَا زَادٍ
وَهَادِي السَّبِيلِ يَا هَادِي أَنَا قَصْدِ رَسُولِ اللَّهِ

.....

مُحَمَّدُ زَيْنُ كَلْبَةٍ زَيْنُ لَهُ الْبَدْرُ قِسْمِ نَضْفَيْنِي
عُرْجَ بِهِ ثَلَاثَةَ الْإِثْنَيْنِ إِلَى الْحَضْرَةِ وَبَيْتُ اللَّهِ

الشَّيْءُ

.....
إِتَّقَى عَلَى الْجِنَانِ بِاتِّحَادِ وَالسَّمَانُ
لِنَيْلِ الْأَنَامِ الْمَعَالِي وَالْكَرَامِ

.....
فِي لَيْلَةِ الْإِسْلَامِ فَحَرُّ الْأَنَامِ
إِذَا آتَا فِي لَيْلِ الْكَمَامِ
يُوسِعُ الْمَيْدَانَ بِالسُّوفِ الْجِنَانُ
إِذَا آتَا فِي لَيْلِ الْكَمَامِ
آتَا . . .

يَلِيل . . .

فِي الْيَعِيدُ لِي الْعَيْنُ يَلِيل . . . يَلِيل

بُلْبُلٌ

.....

أَنَا فَنِي وَمُغْنِي أَنَا فَنِي وَمُغْنِي
أَنَا أُغْنِي جَيْدُ بُلْبُلٍ مِنَ الدُّهْنِ وَالْعُقْصَاءُ
غَنِي يَا بُلْبُلُ وَعَنَّا بِحُسْنِ صَوْتِكَ وَلِينَا

.....

إِسْمَعُوا لِحِنِي وَأَنْغَامِي
وَأَخْصُ الْعَنَى وَحَالَ الْعُقْصَاءُ

سَلَامٌ مِنْ بَيْنِيكَ

.....
كَلِمَةٌ وَلَوْ جَبَرَ خَاطِرٌ وَلَا سَلَامٌ مِنْ بَعِيدٍ
وَلَا رِسَالَةٌ يَا هَاجِرٍ بِيَدِ سَاعِي الْبَرِيدِ
بِيَدِ سَاعِي الْبَرِيدِ

.....
أَنَا فِي أَنْتِظَارِكَ تُقَالِنِي وَتَسْمَعُ قِصَّتِي حَتَّى التَّهَيُّةِ
وَأَنْتَ اخْتِيَارِكَ تُسَامِحُنِي إِذَا حَبَيْتَ أَوْ نَسَى هَوَايَا
حَرَامٌ كَسْرُ الْخَوَاطِرِ وَذَا الْجَفَا مَا يُفِيدُ
وَذَا الْجَفَا مَا يُفِيدُ

.....
إِيشُ مِنْ ذَنْبٍ عِنْدِي إِسْأهِلْ عَلَيْهِ
هَجْرُكَ وَالْعِنَادُ هَجْرُكَ وَالْعِنَادُ
يَا لَلِي خُنْتُ عَهْدِي بَعْتُ الْوَدَّ إِلَيْهِ
مِنْ بَعْدِ الْوَدَادِ مِنْ بَعْدِ الْوَدَادِ
مِنْ بَعْدِ الْوَدَادِ

عَلَيْكَ صَلَاةُ اللَّهِ

.....
عَلَيْكَ صَلَاةُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ شَفَاعَةٌ يَاجِدُ الْحَسَنِينَ
دَامَهُمَا لَكَ رَجَعَتْ أَمَانُهُ هَيَّئْهُ وَأَمَلْتُ بِالْعَيْنِ

.....
كَرَامَةِ اللَّهِ يَا قَاصِدُ مَكَّةَ وَيَسَّكَ بِالْكَعْبَةِ تَطُوفُ
بُثِّ لِي فِيهَا تُرَابُ السِّكَّةِ أَمَانَهُ مِنْ مُؤْمِنٍ مَلْهُوفٍ
سَأَلْتُ دُمُوعَهُ وَطَالَ دُعَاؤُهُ فِي يَوْمِ خُشُوعِهِ بَيْلُ الْمَنَاهُ
يَقْبَلُكَ يَا نَبِيَّ قَدَامُهُ عَلَيْكَ صَلَاةُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ

.....
وَأَمْسَى عَيْنِي تَشُوفُ مَنظَرَكُمْ يَا مَدِينَتَيْنِ فَوْقَ الْحَرَمَيْنِ
وَطُولُ مَطَالِ حُجَّاجِ بُرُوكُمْ وَشَرَبُ مِنْ رَمْزَمٍ يَفِينُ
وَفِي الْمَدِينَةِ تَالِ الْقُبُولِ لَنِينَا طَهَ الرَّسُولِ
يَا بَحْتَ زُورُهُ بِكَرَامَةِ عَلَيْكَ صَلَاةُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ

.....
يَا مَسْعِدِ اللّٰي يَقِفُ وَيُكَبِّرُ عَلٰى مَا مَنِي عَرَاقَاتِ اللّٰهِ
وَيَحْدَفُ الْجَمْرَاتِ وَيَعْبُرُ تَائِبُ نَصُوحِ مَسْمَى هُدَاهُ
وَإِغْفِرُ ذُنُوبَهُ مَدَا الْحَيَاةِ تَائِبُ نُبُورِ اللَّقَاةِ
يَجَاهِ نَبِيِّ الْهُدَى وَمُقَامَهُ صَلَاةُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ

يَا وَرْدِي

يَا وَرْدِي مَحَلَّكَ جَمَالَكَ بَيْنَ الْوُرُودُ

يَا غُصْنُ مَحَلَّكَ قَوَامِكَ لَمَّا تُنُوذُ

قَلْبِي عَلَيْكَ (وَالْحَانَ) عَقْلِي وَرَى (خَيْرًا)

عِزَّتَا كُلُّ عَلَى مَرَّ تَجْوَهُ

يَا وَرْدُ يَا وَرْدُ يَا يَا وَرْدِي مَحَلَّكَ جَمَالَكَ بَيْنَ الْوُرُودُ

قَتَانُ مَا مِثْلَكَ قَلْبِي بَيْنَ الْوُرُودُ

شُكْلِكَ تَعَدَّلُ وَاشْفَى فِي كُلِّ الْهُدُوءُ

دَمَّكَ خَفِيفُ (يَا وَرْدُ) شُكْلِكَ لَطِيفُ (يَا وَرْدُ)

عِزَّتَا كُلُّ عَلَى مَرَّ تَجْوَهُ

يَا وَرْدُ يَا وَرْدُ يَا يَا وَرْدِي مَحَلَّكَ جَمَالَكَ بَيْنَ الْوُرُودُ

كَمْ مِنْ مِنَ التُّغْصَانُ زَائِدِ الْقَتَانُ

بِالْمَاءِ وَالْحَضْرَةَ وَالْوَجْهَ الْحَسَنُ

أَيْدِ الْغَرَامُ (يَا وَرْدُ) أَيْدِ الْقَوَامُ (يَا وَرْدُ)

عِزَّتَا كُلُّ عَلَى مَرَّ تَجْوَهُ

يَا وَرْدُ يَا وَرْدُ يَا يَا وَرْدِي مَحَلَّكَ جَمَالَكَ بَيْنَ الْوُرُودُ

يَا أَهْلَ الْجَزِيرَةِ

.....
يَا أَهْلَ الْجَزِيرَةِ سَلَامٌ فِي هِمَاكُمْ حَيْبُ
حَرَامٍ عَيْنُونَ الْمَنَامِ وَأَصْبَحَتْ بَعْدَ الْعَرِيبِ
مِنْ يَوْمِنَا رَحِيمِنَا أَبِي الْقَمَرِ مَنْ جَاءَنَا
يَا أَهْلَ الْجَزِيرَةِ سَلَامٌ

.....
بِاللَّهِ عَلَيْكُمْ أُولُوا لِي يَجْلِي الْهَيَابُ يَا عُوذُ
وَأَنَا فِي السَّاعَةِ وَصَوْلُهُ أَصْفَى وَوَادِ الْهُدُوءِ
وَاجْمَعُ صَبَّهُ يَا بَلَدَنَا وَحَدُّ كُلِّ مَنْ حَسَدَنَا
يَا أَهْلَ الْجَزِيرَةِ سَلَامٌ

.....
وَلِلْإِتِّظَارِ وَآتِ يُرْجَى وَصَوْلُهُ قَدِيمٌ
فِي الْمُنْطَفِ بُوْحِنُهُ أَحَلَّ هَذَا الْحَاضِرِ
وَاللَّهُ وَحَاشَى جَمَالُ لَمَّا يُمِيلُ عِبَالُ
يَا أَهْلَ الْجَزِيرَةِ سَلَامٌ

العِيشُ

.....
العِيشُ بِمَالٍ أَكْسَبِ يَا مَوْالَ عَنَّا جِدِّي
أَخَابَ حُبَّكَ إِنْتَ يَا حَيْبِي حُبَّكَ إِنْتَ
تَعْدَلُ صِحَّتِ يَا حَيْبِي العِيشُ بِمَالٍ أَكْسَبِ

.....
وَدِينِي وَدِينِي وَدِينِي مَعَ وَتَعَانِي دَعَانِ
خَلِيلِي خَلِيلِي خَلِيلِي أَمْرٌ أَمْرٌ جِدِّي

هَيْمَ حَيَاتِ (حَيَاتِي)

أَخْلِي الزَّمَانُ (زَمَانِي)

نُنَدُّ عَيْشُ عُمْرِي ذِي

وَيْبَ شَوْفِكَ دَا مِنْ عَيْنِي

إِنْتَ وَبِلَادِي مِنْ كَدْحِ أَغْلَقُ أَنَا أَغْلَقُ أَنَا

وَرَاخِ يَا حَيْبِي . . .

أَنَا حَبِيبٌ

.....

أَنَا حَبِيبٌكَ وَاللَّهِ وَأَغْلِيكَ
وَإِنِّي يَا لَيْتَكَ مَحْبُوبِ الْحَالِي

.....

مَخْلُوكٌ يَا مُعَلِّي يَا تَجِي اسْتِقْبَالُ
تُورِكَ مَلَا عَيْنِي ضَيْفِكَ عَلَى بَالِ

.....

يَا طَلْعَةَ الْقَمَرَةِ لَكِنَّ وَالْمَسْرَى
إِنِّي أَبْرَمُ قَدْرِيَا بَدْرِيَا عَلِي

.....

يَا كَامِلُ إِنزَلِي رَجْوِي فِي دِينِي
إِنْ مَاتَ عَنِّي نَالَتْ خَلَّتْ عَنِّي لِي

.....

يَا مُبْدِ كُلِّ غَيْرِكَ أَنَا مِلِّينُ
إِنْ كُنْتُ مَحْبُوبُ وَاللَّهِ لِي يَالِي

بِالْخَيْرِ

.....

بِالْخَيْرِ أَشْرُقُ عَلَيْنَا يَا غُرَّةَ الْأَيَّامِ
أَشْرُقُ بِمَعْنَى التَّمَنَّى مِنْ عِزَّةِ الْإِسْلَامِ
يَا سَلَامَ يَا سَلَامَ يَا سَلَامَ يَا سَلَامَ عَلَيْكَ

.....

عَجَلُوا بِالسَّلْيَانِي بِشَهْرِ كَالْبَشَّانِ
وَالْبَدْرُ يَصْطَعُ نُورًا عِنْدَ ذَلِكَ الظَّلَامِ

.....

أَنْ يُوَلَّدَ الْحَيِّبُ مُحَمَّدٌ خَيْرُ الْأَنَامِ
رَسُولُ اللَّهِ الْمَرْجُوحُ شَفَاعَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامِ

سَأَلُونِي النَّاسَ

سَأَلُونِي النَّاسَ عَنْكَ يَا حَبِيبِي كَتَبُ الْمَكَاتِيبِ وَأَخَذَهَا الْهَوَى
بِعِزِّ عَلِيٍّ غَنَى يَا حَبِيبِي وَلَاوَّلُ مَرَّةً مَا مِنْكُونُ سَوَى

سَأَلُونِي النَّاسَ عَنْكَ سَأَلُونِي قَلْبِنَ الرَّاحِجِ أَوْعَى تُلْمُونِي
غَمَضَتْ عَيْنُونِي خَوْفِي لَا النَّاسَ يَشُوفُوكَ مَحَبًّا بُعِينِي
وَهَبِ الْهَوَى وَبَكَانِي الْهَوَى لَاوَّلُ مَرَّةً مَا مِنْكُونُ سَوَى

طَلَّ مِنَ اللَّيْلِ قَالِي ضَوَيْلِي لَأَقَانِي اللَّيْلُ وَطَفَى قَنَادِيلِي
وَلَا تَسْأَلْنِي كَيْفَ اسْتَهَدَيْتُ كَانَ قَلْبِي لِعِنْدِكَ دَلِيلِي
وَاللِّي أَكْوَى بِالشَّقِيقِ أَكْوَى وَلَاوَّلُ مَرَّةً مَا مِنْكُونُ سَوَى

حَرَامٌ وَاللَّهُ حَرَامٌ

.....
صَدَقَ حَيْبِيُّ الْكَلَامِ وَدَعَا عَلِيٌّ بِالْمَالِمْ
مَا رَدَّ حَتَّى السَّلَامِ حَرَمٌ وَاللَّهُ حَرَامٌ بِالْهَجْرِ وَاللَّهُ حَرَامٌ

.....
هَذِهِ وَرَصِيدُ عَدُوِّ أَهْلِ الْحَسَدِ وَالْفَضُولِ
نَفْسَ عَقْدِ الْعَرَامِ حَرَمٌ وَاللَّهُ حَرَامٌ بِالْهَجْرِ وَاللَّهُ حَرَامٌ

.....
خَلَّى مُرَادِي وَرَاحَ وَقَلْبِي كُلَّهُ جَرَاخٌ
مَا اتَّفَقَ مُعَاذُ الشَّبَابِ حَرَمٌ وَاللَّهُ حَرَامٌ بِالْهَجْرِ وَاللَّهُ حَرَامٌ

.....
سَقَى اللَّهُ عَهْدَ الْهَوَى لَمَّا عَشِقْنَا سَوَى
وَتَنَالَ مَا يُرَامُ حَرَمٌ وَاللَّهُ حَرَامٌ بِالْهَجْرِ وَاللَّهُ حَرَامٌ

.....
هَجَرَ حَيْبِيُّ وَأَنَا مَا شُفْتُ بَعْدَهُ هِنَاءٌ
وَأَنَا تَعَبْتُ الْمَنَامَ حَرَمٌ وَاللَّهُ حَرَامٌ بِالْهَجْرِ وَاللَّهُ حَرَامٌ

يَارَيْتُ

.....

يَارَيْتُ فِي حَيْهَا وَمَا يُحَلِّي حَدَّ حَمَّهَا
فَسِيحِ الدُّمُوعَ عَيْنِي وَأَظِلَّ قَلْبِي بِدَيَّا
بَعْدُ مِنْ عُمَرِ بَعْدَهَا بَعْدَهَا أَنَا بَعْدَهَا

.....

يَارَيْتُ فِي الطَّرِيقِ شُوفَ حَبِّكَ صَالَ تَعْدُ كَمِي حَبِّكَ
يَا قَلْبِي رُوحَ شَفَلِي قَلْبِكَ تَهْدُمَهَا فَكْرَهَا
أَنَا بَعْدُ مِنْ عُمَرِ بَعْدَهَا بَعْدَهَا أَنَا بَعْدَهَا

.....

يَارَيْتُ فِي الطَّرِيقِ شُوفَ خَلِّي وَأَنْسَى لِقَاءَنَا شَوْءَ خَلِّي
هَلْ هَلْ وَسَارَهَا خَلِّي سَلَّ الدُّمُوعَ قَفَّ فِيهَا
أَنَا بَعْدُ مِنْ عُمَرِ بَعْدَهَا بَعْدَهَا أَنَا بَعْدَهَا

.....

أَحِبَّائِنَا

.....

أَحِبَّائِنَا يَا عَيْنِي مَعَهُمْ مَعَنَا
رُحْنَا وَرَاحُو عَنَّا مَا أَحَدٌ مِنَّا يَهْتَى
عَيْنِي يَا عَيْنِي

.....

أَحِبَّائِنَا بِالرُّوحِ جَارُوا عَلَيْنَا
يَا هَلْ تَرَى فِي بَالِهِمْ وَلَا نَسِيُونَا
رُحْنَا وَرَاحُو عَنَّا مَا أَحَدٌ مِنَّا يَهْتَى
عَيْنِي يَا عَيْنِي

.....

فِي كُلِّ يَوْمٍ يَزِيدُ شَوْقِي إِلَيْهِمْ
رُوحِ يَا نَسِيمِ بِاللَّهِ سَلِّمْ عَلَيْهِمْ
نَفْسِ أَشْوَقُهُمْ مَرَّةً ذَا الْفِرْقَةِ صَعْبَةً مَرَّةً
عَيْنِي يَا عَيْنِي

مَقَادِيرُ

مَقَادِيرُ . . . يَا قَلْبِي الْعَنَا . . . مَقَادِيرُ

.

مَقَادِيرُ وَيَسُ دُثَيْبِي أَنَا مَقَادِيرُ . . .

مَقَادِيرُ يَا قَلْبِي الْعَنَا مَقَادِيرُ

وَيَسُ دُثَيْبِي أَنَا مَقَادِيرُ وَتَمَضَى حَيَاتِي

مَشَاوِيرُ وَاتَمَنَى الْهَنَا مَقَادِيرُ . . . مَقَادِيرُ

.

عَلَى مَبْعَادِ حِنَّا وَفَرْحِ كُنَّا

وَكُنَّا بَعْدَ وَعِشْنَا وَعِشْنَا عَلَى الْأَمْلِ حِنَّا

وَكَانَ الْفَرْحُ غَائِبٌ وَأَسْرُ الْأَمْلِ كَاذِبٌ

مَقَادِيرُ . . . مَقَادِيرُ . . .

.

يَا أَهْلَ الْهُوَى كَيْفَ الْمَحَبَّةُ تُهَوِّنُ

كَيْفَ التَّوْبَى يَقْدِرُ يَنْسَى الْعِيُونَ

نَظْرَةَ حَنِينٍ وَأَحْلَى سِنِينٍ

عَشْنَاهَا يَا قَلْبِي الْحَزِينِ

مَقَادِيرُ . . . مَقَادِيرُ . . .

أَشَقَى الْقَوَانِي

.....
دَاوُكَلِّ بِالْمُعَذِّبِ وَالِدَوَاءِ نَظْرَةً

سُنَّا حِمْلَ الْهَوَى تَعْبَانُ

إِذَا تَذَكَّرَ تَكُونُ تَهْلِكُ لِي الْأَبْرَارِ فِي الْقَلْبِ خَسْرَةٌ

يَا خَلِيَّ إِشْفِقْ قَلْبِي لَا مَبَاحَ زَعْلَانُ

أَشَقَى الْقَوَانِي الْحَطَاءُ فِي الْعَاشِقِ الْحَبَّانُ

.....
قَد كُنْتُ فِيمَا سَبَقْنَا وَأَنْتَ فِي سَكْرَةٍ

مَسْرُورٌ بِكَ وَأَنْتَ فِي فَرْحَانُ

تُنْقَسِمُ بِالشُّوفِ فِي الْمُمْسَاءِ وَالْبَكْرَةِ وَقَتِ الْمَسْرَةِ

وَيُضْلِحُ حَرَامُ فِدَاءِ كُمْ شَوْكَةَ الْمِيرَانُ

أَشَقَى الْقَوَانِي الْحَطَاءُ فِي الْعَاشِقِ الْحَبَّانُ

.....
مِنْ يَوْمٍ فَرَّقَ دَاخِلُ ضَاعَتِ الْفِكْرَةَ

مَا أَحَدٌ عَلَى سَيْبِكَا مَظْلَمَانُ

فِي الْعَادِ فِي عَيْنِي مِنْ كَسْرِ الْبِكَى قَدْرَةٌ

فِي الْجَوْرِ جَمْرَةٌ

لِنَحْوِ وَالنَّاسِ بَعَتْ فِي سَهْرِ تَعْبَانُ

أَشَقَى الْقَوَانِي الْحَطَاءُ فِي الْعَاشِقِ الْحَبَّانُ

حَيْبِي يَا نُورَ الْعَيْنِ

.....
حَيْبِي يَا نُورَ الْعَيْنِ يَا سَاكِنَ خَيَالِي
عَاشِقُ بَانَ الثَّنِينِ وَلَا غَيْرِكَ فِي بَالِي
حَيْبِي حَيْبِي حَيْبِي يَا نُورَ الْعَيْنِ
يَا سَاكِنَ خَيَالِي

.....
أَكْمَلُ عِيُونٍ فِي الْكُونِ أَنَا شُقَّتْهَا
اللَّهُ عَلَيْكَ اللَّهُ . . . أَنَا سَحَرَهَا
عِيُونُكَ مَعَايَا عِيُونِكَ كَهَيَاةِ تَنَوَّرَ لِيَالِي
حَيْبِي حَيْبِي حَيْبِي يَا نُورَ الْعَيْنِ
يَا سَاكِنَ خَيَالِي

.....
قَلْبِكَ نَدَائِي قَلْبِي نَيْتُ حَيْبِي
اللَّهُ عَلَيْكَ اللَّهُ . . . ظَمَّ قِنْبِي
مَعَاكِ الْبِدَائِيهِ وَكُلِّ الْحِكَايَةِ مَعَاكِ لِلتَّهَائِيهِ
حَيْبِي حَيْبِي حَيْبِي يَا نُورَ الْعَيْنِ
يَا سَاكِنَ خَيَالِي

إِفْرَحْ يَا قَلْبِي

.....
إِفْرَحْ يَا قَلْبِي لَكَ نَصِيبٌ تَبْلُغُ مِنِّي
وَيَا الْحَيْبِ إِفْرَحْ يَا قَلْبِي

.....
يَا فَرْحَةَ الْقَلْبِ الْحَزِينِ لَوْ صَادَفَ الْحِلَّ الْأَمِينُ
بَعْدَ التَّمَنَى وَالْحَيْنِ تَبْلُغُ مَنَّاكَ وَيَا الْحَيْبِ إِفْرَحْ يَا قَلْبِي

.....
غَنِّي لَهُ أَمَى حَانَ الْغَرَامُ وَحَكِي لَهُ أَسْبَابِ الْحَيَامِ
وَإِفْرَحْ يَا قَلْبِي بِالْمَرَامِ تَبْلُغُ مَنَّاكَ وَيَا الْحَيْبِ إِفْرَحْ يَا قَلْبِي

.....
أَقْطِفْ مَعَاكَ زَهْرَ الْحَيَاةِ مَا دَامَ هَوَاكَ وَفِيكَ هَوَى
إِخْلِصْ إِلَيْهِ وَأَطْلُبْ رِضَاهُ تَبْلُغُ مَنَّاكَ
وَيَا الْحَيْبِ إِفْرَحْ يَا قَلْبِي

اللَّهُ يَكُونُ بِهَوْنٍ الْعَاشِقِينَ

.....

وَبَعَادِ كُنْتُ وَاللَّاءِ وَالْأَجْرَيْنِ لِإِمْرَاضِكُمْ دَائِمٌ دَائِمٌ سَالِمِينَ
مَا أَقُولُ غَيْرَ اللَّهِ اللَّهُ كُونِي كُونَ كِلِ الْعَاشِقِينَ

.....

أَشَاقُ أَشَاقُ أَشَاقُ أَشَاقُ أَسْأَلُ عَنْكُمْ الْأَشْوَاقُ
لِفِرَاقٍ لِفِرَاقٍ لِفِرَاقٍ مَا غَيْرَ عَلِيٍّ لِفِرَاقٍ
عَسَاكُمُ مَا نَسِيْتُونِي عَسَاكُمُ وَعَسَى مَا مَرَّ هَوَى عُمْرِي فِدَاكُمُ
نَاطِرُ هَوَاكُمُ نَاطِرُ قَادِرٍ وَلَا لِقَادِرٍ
وَيْشُ أَقُولُ غَيْرَ اللَّهِ اللَّهُ كُونِي كُونَ كِلِ الْعَاشِقِينَ

.....

مُنِيَّتِي أَسْحَرُ مَعَكُمْ طُولَ اللَّيْلَةِ وَاشْتَرَى بَعْمُرِي رِضَاكُمْ لَيْلَةَ لَيْلَةٍ
يَرَاوَضْنِي الْعَمَلُ فِي اللَّيْلَةِ الْقَاكُمُ وَضَرَبَنِي الْفَرَحُ أَحْزَانِي فِرَاقَكُمُ
عَسَاكُمُ مَا نَسِيْتُونِي عَسَاكُمُ وَعَسَى مَا مَرَّ هَوَى عُمْرِي فِدَاكُمُ
نَاطِرُ هَوَاكُمُ نَاطِرُ قَادِرٍ وَلَا لِقَادِرٍ
وَيْشُ أَقُولُ غَيْرَ اللَّهِ اللَّهُ كُونِي كُونَ كِلِ الْعَاشِقِينَ

أَطَامَ وَرَدَّةَ الْجَمَالِ

أوه . . . أوه . . . أوه . . .

جَعَلْتُ حِسَانَ عَالَمِينَ فِدَاكَ
يَا مَنْ □ سَلَوْتُ الْعَائِنَاتِ سِوَاكَ
لَمَّا طَلَعْتُ أَفْلاكَ كُلُّ مُنِيرَةٍ
لَمْ يَبْقَى فِي فَلَكَ هَوَى إِلَّا كِ

.....

فُوفُ . فُوفُ . فُوفُ . . . أَوْفُ . . . أَوْفُ . . . يَا بِي . . .

يَا رَبَّةَ الْحُسَيْنِ بَدْرِكَ وَالْقَنَا
لَمْ يَسْبِ غَيْرُكَ مَا سَبَى أَوْهَ . . . حُسْنَاكَ

.....

يَا وَرْدَةَ بَيْنَ الْوُرُودِ بَدِيْعَةٌ
جَمَعَ الْأَزَاهِرَ كُلَّهَا . . . خَدَاكَ

.....

أُرْسَلَتْ عَن قَوْسِ الْعِيُونِ
رَوَّاسِقًا مِنْ مُلْتَكٍ سَهْمِهَا الْقَنَاكَ

.....

لَمْ يَكُنِي عَنِّي قَدْ جَرِحَكَ
وَحِسْتِي وَأَسْلَبْتَنِي الْقَلْبَ الْجَرِيحَ إِهْ إِهْ عَشَاكَ

أُوهُ شَوْقًا

.....
أُوهُ شَوْقًا . . . كَيْفَ سَيْلِكَ يَا حَيِّيُّ

أُوهُ شَوْقًا إِلَى لِقَاكَ يَا طَيْبِي

فَصِرْنَا فَقَدْنَا أَيَّامَ كُنَّا فِي الرَّهَيْبِ

.....

أُوهُ حَيِّيُّ . . . يَا مُنِّي نَفْسِي وَآمَالِي

أُوهُ حَيِّيُّ . . . أَنْتَ الَّذِي دَارُ بِلَادِي

التَّجَنُّبُ

.....

التَّجَنُّبُ وَالْعُدُولُ إِهْ لِدَمَّهُمْ وَالْجَفَا
هُمُ وَفِيهِ غَرَامٌ يَطُولُ إِلَّا إِذَا طَالَ الْوَفَا

.....

أَنْتَ مَحْبُوبٌ وَخَطِيبٌ أَنْتَ قَصْدِي وَالْمُنَى
إِيهِ الدُّنْيَا يَا حَيْبِي غَيْرِكَ دَاهُ أَنْتَ وَأَنَا

وَإِيَّاكَ

.....
وَإِيَّاكَ وَإِيَّاكَ الدُّنْيَا حِلْوَةٌ وَإِيَّاكَ
بِصَفَاكَ وَجَفَاكَ أَنَا رَاضِي يَا حَبِيبِي بِرِضَاكَ
تَعَانِدُنِي تَكَايِدُنِي مَطْرَحُ مَطْرَحُ وَإِيَّاكَ

.....
أَنَا فِي أَيْنَ وَأَنْتَ فِي أَيْنَ يَا مَلَاكَ يَا بَدْرَ فِي سَمَاكَ
أَنَا مِنْ أَيْنَ وَأَنْتَ مِنْ أَيْنَ أَنَا عَبْدُكَ وَأَزِي أَطْمَعُ فِي بَهَاكَ

..... ليليل
أَنَا بِالِي إِتَكَبُ وَإِنِ اشْتَكَيْتُ إِنْتَ الشَّبَبُ
تَهَجُرُ فِي لِيهِ يَكْفَاكَ دَلَالُ أَنَا ذَبِي إِيهِ لَوْ قَلْبِ مَا لُ

.....
الْعَيْنُ بِالْعَيْنُ وَالْأَقَادِرُ أَقُولُ أَهْوَاكَ
يَا ضَنْبِي مَا يُبَلِّغُنِي لِيهِ تُرَضِي عَذَابِي فِي هَوَاكَ

..... ليليل
أَنَا لِيْلِي طَالَ وَأَنْتَ الْأَمَلُ وَالْقَلْبِ قَالَ إِيهِ الْعَمَلُ
الرُّوحُ فِدَاكَ وَأَنْتَ الْمَنَى وَفِي يَوْمِ صَفَاكَ أَلْقَى الْهَمْنَا

صَلَاةٌ فِي السَّلَامِ

.....

صَلَاةٌ فِي السَّلَامِ عَلَى غَوْثِ الْأَتَامِ
مُزِيلِ الْكَرْبِ طَهَ إِذَا وَافَى الزَّحَامِ
إِذَا مَا فِي الْقِيَامَةِ تَجَلَّى فِي النِّظَامِ
إِلَهِي فِي الْعِقَابِ وَخَلْفُ فِي الْمَنَامِ
تَقُومُ يَا خَيْرَ الْمُرْسَلِ لَنَا فِي ذَا الْمَقَامِ
وَتَشْفَى يَا كَرِيمُ بِأَتْبَعِ الصِّيَامِ

.....

تَقُولُ رَبِّي يَا اللَّهُ سَيِّمًا بَابِنِي الْحِتَامِ
فَقَدْ أَحْيَا وَلِشُرْعِ لِأُخْرَى وَافْتَهَامِ

أَنَا لِفَيْكُمْ

.....

أَنَا لِفَيْكُمْ مُنَاعَهُ فِي الصَّلَاحِ وَالْحُرُوبِ
وَأَرَى نَفْسِي وَدَاعَهُ عِنْدَكُمْ مَهْمَا أُتُوبُ
وَرَجَائِي وَضَرَا عَهُ دَائِمًا فِيكُمْ رُغُوبُ
وَرَفُوبِي لِلزَّارِعَةِ حَيْثُ يَشْجُونِي الْقُلُوبُ

.....

أَنَا أُسَلِّكُ فِيمَا جَاءَهُ عَنِ مَعَاصِي وَالسَّرُوفِ
مَا لَا قَدَّمَ لَكُمْ بِضَاعَةً غَيْرَ تَحْسِينِ الْقُلُوبِ
دَاوِي عِنْدِي شَجَاعَةً فِي مِيَا دِنِ الْقُلُوبِ
فِي مِيَا دِنِ الْقُلُوبِ سَنَادَتْ فِي الرُّبَا عَةِ
فِي مِهْمَةِ الدُّرُوبِ فِي مِهْمَةِ الدُّرُوبِ

مَلَأَ بِالِإِي

عَلَى عَلَى بَالِي عَلَى بَالِي عَلَى عَلَى بَالِي عُرُوشَابِي
حَيْبِي إِيْت يَاغَالِي يَاغَالِي أَنَا حُبِّكَ غَالِي أَنَا قَلْبِكَ أَنَا قَلْبِكَ
بُحَلِي شَهْرٍ طُولُ أُوهُ إِيْت مَعَكَ شَهْرٍ طُولُ
مَا إِيْت أَنَا مَدْعُونُ لَايَعْنِي حَلْبِكَ
تُقْفِ قَرْنَ قِفِّ وَالْيَرِّ بَعِينِي كَلِّ لَهْوَا نَكِّ لَهْوَا نَكِّ يَعْرِفُونِي
بَحْنِي اللَّيْلِ غُلُومًا وَالْعُلُومِ سَوِي غُلُومًا
وَسَكَّرَ بِسَحْرَتِي أُوهُ بَحَارِكَ دَاوَا سَحْرَتِي يَا أُوهُ
يَا حَيْبِي إِيْت إِلَى قَلْبِكَ أَنَا عَلَى عَلَى بَالِي أَنَا عَلَى عَلَى بَالِي
إِيْت أَخْلَى حُبِّ أَخْلَى حُبِّ وَإِيَايَ بَوَسَيْتِي سَبَقُ مَاذُ الْبَاسِقِ وَدَيْلِي
وَاحْتَجَنِي الْحَبِّ حَيْبِي أَنَا وَإِيَاكَ حَيْبِي
أَنَا بَاتِ فَكَّرْتِي أُوهُ لَيْلِي ... يَا ...
وَالْحَبِّ إِيْت أَوْ قَلْبِكَ أَنَا عَلَى عَلَى بَالِي أَنَا عَلَى عَلَى بَالِي

وَاللَّهُ زَمَانُهُ

... ..

لَيْلَةُ اللَّيَالِي لَيْلَةٌ رَاحَ مِنِّي حَيْبِي فِي يَوْمِ لَيْلَةٍ ... لَيْلَةٌ

وَبِأَوَّلِ وَاللَّهُ زَمَانُ يَا وَحْسِنِي مِنْ زَمَانِ

لَوُتَلَقَى بِسْرِ اللَّيْلَةِ عَاشِقُ أَلْفِ لَيْلَةٍ

... ..

حُبِّ الْوَحْدِ وَأَنْتَ بَعِيدُ التُّورِ تَزِيدُ أَنْتَ اللَّقَاءُ

إِلَيْهِ الْأَيَّامُ جَوْرًا إِذَا مِنْ عَيْرِ أَتَى بِالْجَفَاءِ

... ..

بَغِيبُ حَيْبٍ وَإِيَّاكَ حَيْبٍ عُمُورِكَ عَجَلٌ فِي يَدِ الْهَوَاءِ

بَصَلٌ عَلَيْكَ مُشَاقٌّ عَلَيْكَ كَانَ رُوحِي فِي وَأَنْتَ الدَّوَاءِ

قَلْبِي طَوَّ

عَلَى مَا لَنَا الْحَبُّ وَأَدُوبُ فِي حُبِّ يَرِيدُ

أَنَا الْعَلَطَاتَةُ يَا قَلْبُ وَذَنبِي إِيَّيْهِ هَوَيْتُ

قَلْبِي دَقَّ قَلْبِي حَنْ وَدَنْ قَلْبُهُ هُوَ لَا مَادِقَ وَلَا قَالَ الْحَنِيتُ

يَا أَهْلَ الْهَوَى تُوْبَةُ قَلْبِي أَنْكَمَى تُوْبَةُ تُوْبِ الْهَوَى لِأَبْسَ مَا لَا يِقُ التُّوْبَةُ

يَا عَيْنِي عَلَيْهِ لَا يِقُ وَلَا دَارِ مَحْبُوبَةُ

.....

أَنَا قَلْبِي مَا لِي يُسْأَلُ سُؤَالَ كَانَ الْجَوَابُ

وَاللَّهِ حَرَامٌ مَا أَصْحَى وَلَا يَوْمٌ وَلَا لَيْلٌ أَنَامُ لَا

عَلَى كُلِّ انْسَاءٍ لَمَّا أَقَاهُ انْسَانِي مَعَهُ اوه ...

أَحْكِي لِمَيْنُ .. وَأَشْكِي لِمَيْنُ .. قِصَّةُ هَوَاهُ اوه ...

عَشْكَ وَوَدَّاعِ

... ..

عَنِّي عَشْكَ وَحَدِي عَلَى رَأْيِ الْفُؤَادِ

عَلَى حُبِّ الْيَمَانِي وَأَسْأَلُ فِي الْخَيَالِ

وَأَسْأَلُ فِي الْبِلَادِ لَمْ يَعْلَمْ عَشْكَ وَحَدِي

عَشْكَ وَحَدِي زَهَرَ الْحَيَاةِ

أَيْنَ مَا حُبُّ الْجَفُونِ الرُّوحَ مَعَ الرَّحْمَنِ

إِحْلَى وَحَلَّى حُسْنٍ وَفِي الْعَرَامِ

وَعَلَى فِي الْبِلَادِ وَعَلَى فِي الْحَيَاةِ

لَمْ يَعْلَمْ عَشْكَ وَحَدِي عَشْكَ وَحَدِي زَهَرَ الْحَيَاةِ

حَمَوِيَّ يَا مَشْمَشُ

حَمَوِيَّ يَا مَشْمَشُ بَلَدِي يَا مَشْمَشُ

عَدُّ وَحَدِيثُنَا مَلَاسِكِينَنَا وَفَرَّاشُ بِنَانَا زَهْرُ الْمَشْمَشِ

حَمَوِيَّ حَمَوِيَّ حَمَوِيَّ يَا مَشْمَشُ

شَرَقَتْ يَا عَيْدُ وَأَنْسَيْتِ يَا عَيْدُ يَا فَرَّاحُ يَا جَدِيدُ عَلَى حُبِّ جَدِيدُ

وَفَعِيدُ وَرَعِيدُ تَكْبَرُ وَتَزِيدُ يَا لِيَّ مَعَنَا قَوْلُ وَيَانَا

عَيْدُ وَحَدِيثُنَا مَلَاسِكِينَنَا وَفَرَّاشُ بِنَانَا يَا لِيَّ زَهْرُ حَرُوقِ وَمَحَلِّ كَثِيرُ

سَبْعُ سَوَاقِينَا وَهَذَاكَ سَبْعُ تَوَاعِيرِي دَائِرِينَ سَوَا عَسَلٍ بِمَحَبَّتِكَ

يَا جَمِيلُ يَا لِيْلُ عَلَى فَحْتِكَ لَمَّا الْمَقَادِيرَ هَا ... هَا ... هَا ...

حَمَوِيَّ يَا مَشْمَشُ بَلَدِي يَا مَشْمَشُ

عَدُّ وَحَدِيثُنَا مَلَاسِكِينَنَا وَفَرَّاشُ بِنَانَا زَهْرُ الْمَشْمَشِ

حَمَوِيَّ حَمَوِيَّ حَمَوِيَّ يَا مَشْمَشُ

وَالْحُبُّ

وَالْحُبُّ أَوْهُ وَأَنْتَ وَأَنَا لَوْ جَمَعْنَا لِيَالِي

مِفْعَدُ فِي دُنْيَا الْغَرَامِ وَالْعَيْشِ فِيهَا السَّوَاءُ

وَالْحُبُّ وَأَنْتَ وَأَنَا وَيَا تَحَلَّ الْحَيَاءُ وَالْقَلْبُ بِهِ مُنَاءُ

وَفِي الزُّورِ حَبِّ الْجَوَا وَأَشُوفُ عَيْنِ الْهِنَاءِ

وَالْحُبُّ وَأَنْتَ وَأَنَا عَجِيبِ الشُّوقِ يَوْمَ الدَّنَا وَأَصْرِفْ مَا فِي الدَّنَا

يَا مَنْجُورُ وَلَمْ وَدَمَ أَشْكُرَانِيهِ الزَّوَا

وَالْحُبُّ وَأَنْتَ وَأَنَا يَا مَنْ تَشْتَهُمْ غَرَامُ أَسْمَانِهِمُ الْفَوَادُ

وَحَرَامُ وَمَا الْجَفَا وَحَرًّا كَثْرَ الْأَسَاءِ وَالْحُبُّ وَأَنْتَ وَأَنَا

الْمَاءُ

... ..

اللَّهُ اللَّهُ بقلبي وفي ضميري
 اللَّهُ اللَّهُ بحظي وحظي وفي شعوري
 اللَّهُ في حدي حدي وفي صدوري
 اللَّهُ اللَّهُ في صمتي وفي ضميري

... ..

أَعْبُدُهُ لَيْسَ لَهُ مِثْلُهُ أَحْمَدُهُ فَبَدَّ لَهُ جَزِيلُهُ
 كَمْ مِنْ نَفُوسٍ وَكَلَّةٌ حَمِيلُهُ أَعْظَمُ مِنْ خَالِقٍ قَدِيرٌ

... ..

أَرْجُوهُ لِلْخَيْرِ وَاللِّتَعْمَاءِ أَدْعُوهُ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ
 أَذْكُرُهُ فِي الصُّبْحِ وَالْإِمْسَاءِ سُبْحَانَهُ مِنْ وَاحِدٍ نَصِيرٍ

... ..

أَسْأَلُهُ أَنْ يَنْشُرَ الْإِسْلَامَ وَعِزَّهُ وَيَهْدِيَ الْأَمَانَ
 وَيُنْشُرَ الرَّخَاءَ وَالسَّلَامَةَ سُبْحَانَهُ مِنْ وَاحِدٍ غَفُورٍ

مَلِكًا يَا ابْنَ مَبِيتِ اللَّهِ

... ..

مُحَمَّدِيَا ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَيَا قَارِي كِتَابِ اللَّهِ
عَلَيْكَ الْقُبَّةُ الْحَضْرَاءُ مُجَاهِدٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

... ..

مُحَمَّدُ قَالَ يَا رَبِّي سُؤَالَ أُمَّتِي بَعْدِي
وَسَا مِخْمَهُمْ مِنَ الذَّنْبِ وَغَفَّارُ الذَّنُوبِ اللَّهُ.

... ..

مُحَمَّدُ سَاكِنُ الْوَادِي بِلَأْمَاءٍ وَلَا زَادٍ
وَهَادِي السَّبِيلِيَا هَادِي أَنَا قَصْدِي رَسُولُ اللَّهِ.

... ..

مُحَمَّدُ زَيْنٌ كُلُّهُ زَيْنٌ لَهُ الْبَدْرُ قَسِيمٌ نَضْفَيْنُ
عُرْجُ بِهِ لَيْلَةُ الْإِيمَانِ إِلَى الْحَضْرَةِ وَبَيْتِ اللَّهِ.

غَنِيٌّ لِي شُؤْيٌ شُؤْيٌ

.....

غَنِيٌّ لِي شُؤْيٌ شُؤْيٌ غَنِيٌّ لِي شُؤْيٌ شُؤْيٌ
خَلِّينِي أَقُولُ الْحَانَ يَمَائِلُ لَهَا مُسْمَعِينَ
وَسَافِرُهَا الرُّكْبَانَ طَاوِينِي الْبُؤَادِطِي
شُؤْيٌ شُؤْيٌ شُؤْيٌ شُؤْيٌ شُؤْيٌ غَنِيٌّ لِي غَنِيٌّ وَخُدْ عَيْنِي
إِلْمَعْنِي حَيَاةَ الرُّوْحِ سَمْعَهَا الْعَلِيلُ تَشْفِيهِ
وَتَدَاوِي كَيْدُ مَجْرُوحٍ تَحَارُ الْأَطْبَاءُ فِيهِ
وَتَحَلِّي ظِلَامِ اللَّيْلِ فِي عِيُونِ الْحَبَائِبِ ضَيْعُ
شُؤْيٌ شُؤْيٌ شُؤْيٌ شُؤْيٌ شُؤْيٌ غَنِيٌّ لِي غَنِيٌّ وَخُدْ عَيْنِي
لَأَغْنِي وَأَقُولُ الطَّيْرُ مِنْ بَدْرِ صَبَاحِ الْحَيْرِ
وَالْقَمَرُ مَعَ الْحَاضِرِ وَإِيَابِي يَرُدُّ عَلَيَّ
شُؤْيٌ شُؤْيٌ شُؤْيٌ شُؤْيٌ شُؤْيٌ غَنِيٌّ لِي غَنِيٌّ وَخُدْ عَيْنِي

أَخْلَفُ لَكَ رَبِّ الْبَيْتِ يَا مُصَدِّقَ رَبِّ الْبَيْتِ
لَأَسْحِرْكُمْ إِذَا غَنَيْتُ وَأَرَأِقْصُ مَنَاطِ الْحَيَاةِ
شُوِيَّ شُوِيَّ شُوِيَّ شُوِيَّ غَنِيَّ لِي غَنِيَّ وَخُدْ عَيْنِي
لَا غَنِيَّ وَأَغْنِيَّ وَأَغْنِيَّ وَأَوَارِي الْخَلَائِقَ فَنِي
وَالْإِنْسَ يَقُولُ لِلْجَنِّيِّ وَالرَّايِحُ يَقُولُ الْجَبِيَّ
الْمَعْنَى حَيَاةَ الرُّوحِ سَمِعَهَا الْعَلِيلُ تَشْفِيهِ
وَتُدَاوِي كَيْدَ مَجْرُوحٍ تَحَارَّ الْأَطْبَاءُ فِيهِ
وَتُحَلِّي ظِلَامَ اللَّيْلِ فِي عِيُونِ الْحَبَائِبِ ضِيَّ
شُوِيَّ شُوِيَّ شُوِيَّ شُوِيَّ غَنِيَّ لِي غَنِيَّ وَخُدْ عَيْنِيَّ

فِي مَعْصَمِ الْجُلُودِ السَّاعَةَ

.....

فِي مَعْصَمِ الْجُلُودِ السَّاعَةَ دَقَّتْ قَلْبِي الصَّرَاحَةَ
مَوْعُودُ فِيهَا فُؤَادِي وَالْعُمَرُ كُلُّ فِدَاهَا
أَغْلًا مَنِ الْكُلِّ عِنْدِ مَا يَوْمِ تَحْلِفُ بِوَعْدِي
فِي مَعْصَمِ الْجُلُودِ السَّاعَةَ

.....

مِثْلَ الثُّرَى يَا ضَوْءَهَا فِي اللَّيْلِ لَمَّا أَرَاهَا
وَأَنْ غَابَ عَنَّا الْقَمَرُ اضْوَتْ عَلَيْنَا بَسْنَاهَا
أَغْلًا مَنِ الْكُلِّ عِنْدِ مَا يَوْمِ تَحْلِفُ بِوَعْدِي
فِي مَعْصَمِ الْجُلُودِ السَّاعَةَ

.....

إِلْوَعْدُ تُؤْفَى وَتَشْفَى أَسْرَارَ لَوْ تَرَاهَا
فِي كُلِّ يَوْمٍ يَا حَيْبِي أَطْلُبُ مِنَ اللَّهِ رِضَاهَا
أَغْلًا مِنَ الْكُلِّ عِنْدِ مَا يَوْمٍ تَحْلِفُ بِوَعْدِي
فِي مَعْصَمِ الْحُلُومَى السَّاعَةَ

.

لَمَّا وَعَدْتَنِي حَيْبِي مِنْ أَجْلِ وَعْدِ اسْتِرَاهَا
فِي ظِلْمَةِ اللَّيْلِ الْبَيْعِ فِي يَا حَيْبِي ضِيَاهَا
أَغْلًا مِنَ الْكُلِّ عِنْدِ مَا يَوْمٍ تَحْلِفُ بِوَعْدِي
فِي مَعْصَمِ الْحُلُومَى السَّاعَةَ

قَوْلُهُمَا إِلَهِي

.....
قُولُوا لِي الْأَسْمَرَانِي أَحْلَى يَا الْأَبْيَضَانِي
مِنْ بَعْدِ أُعْطِيَ قَلْبِي لِلأَوَّلِ يَا لِلثَّانِي
قُولُوا لِي . . . قُولُوا لِي . . . مِنْ بَعْدِ أُعْطِيَ قَلْبِي

.....
بِأَوَّلِ وَاللَّهِ حَبِيبَتْ يَوْمَ شُفْتِ وَحَكَيْتُ
وَالثَّانِي مَا اسْتَحَلَيْتُ قَاتِلَ حَالُو عَاشِنِي
مِنْ بَعْدِ أُعْطِيَ قَلْبِي لِلأَوَّلِ يَا لِلثَّانِي
قُولُوا لِي . . . قُولُوا لِي . . . مِنْ بَعْدِ أُعْطِيَ قَلْبِي

.....
أَوَّلِ خَلَانِي مَحْتَارُ وَعَمَّ يَكُوبِلِي رُوحَ بِنَارُ
وَالثَّانِي عَلِي بِنَارُ وَمُشْ عَمَّ يَرْضَى يَنْسَانِي
مِنْ بَعْدِ أُعْطِيَ قَلْبِي لِلأَوَّلِ يَا لِلثَّانِي
قُولُوا لِي . . . قُولُوا لِي . . . مِنْ بَعْدِ أُعْطِيَ قَلْبِي

كَمَا الرَّيْشَةُ

يَاطِيرُ يَا ضَوِي إِلَى عَشِكْ قُلِ اللَّيْ مَتَى بَاضَوِي
أَنَا عِشْ مَلَيْتُ شَفْنَا هَذِهِ الْعَيْشَةَ قَلْبِي مِنَ الْفُرْقَةِ

تَسْرُحُ وَتَضَوِي وَأَنْتَ فِي أَرْضِكَ يَا رَبَّنَا مِثْلَكَ
عَمْدُ إِرْضِي حَتَّى وَلَوْ وَلَوْ جَمَالَ عَلَى الْعَيْشَةَ

قَلْبِي مِنَ الْفُرْقَةِ كَمَا الرَّيْشَةُ
كَمْ كَمْ قُلْتُ لِلرُّكَّابِ مِنْ قَلْبِكَ بِأَسِيرٍ شَلُونِي

إِلَى خَلِيٍّ حَتَّى لَقُونِي طَرْدٍ فِي حَيْشِهِ
قَلْبِي مِنَ الْفُرْقَةِ كَمَا الرَّيْشَةُ

وَأَنَا مُحِبُّ مَا فِي الْمَحَبَّةِ شَكَ لَكِنِّي لِعِنْدِي
مِنْ بَاشِكِي اللَّهُ يَعْلَمُ حَالَتِي إِيشُهُ
قَلْبِي مِنَ الْفُرْقَةِ كَمَا الرَّيْشَةُ

**TIM PENYUSUN
(LASQI DKI JAKARTA)**

1. Hj. Euis Sri Mulyani
2. H. Asmawi
3. Bambang Hambali
4. Iip Hadi Praitna
5. Rf. Irjai
6. Abas Mubasir
7. Diding Zaenudin
8. Usman M. Noor
9. Umar SB
10. Maulana Yahya
11. Haris Fauzi
12. Hanafi SN

BUKU PANDUAN
Teknik Memainkan Alat Musik
Klasik Islami

Buku panduan ini diterbitkan oleh Direktorat Penerangan Agama Islam Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI bekerjasama dengan Lembaga Sini Qasidah Indonesia (LASQI) Provinsi DKI Jakarta.

Buku panduan Tehnik Memainkan Alat Musik Klasik Islami ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pembelajaran seni Qasidah serta memotivasi para seniman Qasidah untuk meningkatkan prestasi seni yang bernuansa Islami.

Buku panduan ini diprakarsai oleh Dra. Hj. Euis Sri Mulyani M.Pd. selaku Kepala Subdit Seni Budaya Islam pada Direktorat Penerangan Agama Islam Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI, selaku Sekjen Dewan Pimpinan Pusat LASQI dan Ketua Umum LASQI DKI Jakarta bersama-sama dengan para ahli Lembaga Sini Qasidah Indonesia (LASQI) DKI Jakarta, serta kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku panduan ini diucapkan terimakasih.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi usaha kita semua, Amin.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM
DIREKTORAT PENERANGAN AGAMA ISLAM

Jalan Lapangan Banteng Barat No. 3-4

Jakarta 2010